

**PENGARUH TERPAAN ISU KEHALALAN DI MEDIA ONLINE
TERHADAP KEPUTUSAN VAKSINASI COVID-19
(Studi Kasus Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan

Oleh :
Avita Nur Hamida
1801026072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : Lima Ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

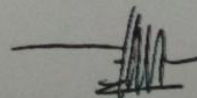
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Avita Nur Hamida
NIM : 1801026072
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan Dakwah
Judul : Pengaruh Terpaan Isu Kehalalan Terhadap Keputusan Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2022
Pembimbing Bidang Materi,
Metodologi dan Tata Tulis



Mustofa Hilmi

NIP. 19920220 201903 1 010

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

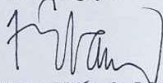
PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH TERPAAN ISU KEHALALAN DI MEDIA ONLINE TERHADAP
KEPUTUSAN VAKSINASI COVID-19
(Studi Kasus Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk)

Disusun Oleh
AVITA NUR HAMIDA
1801026072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

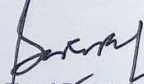
Ketua/Penguji I


Nilnan Nirmah, M.S.I
NIP. 198002022009012003


Sekretaris/Penguji II


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 198907302019032017

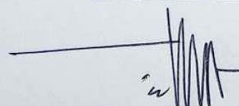
Penguji III


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP. 196605081991012001

Penguji IV


Fitri, M.Sos
NIP. 198905072019032021

Mengetahui Pembimbing


Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 199202202019031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi pada tanggal 02 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya penelitian seseorang yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, serta sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Nganjuk, 1 Desember 2022



Avita Nur Hamida

NIM: 1801026072

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemampuan, kesehatan, dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan melalui proses yang panjang dan tidak mudah, akhirnya skripsi dengan judul “Pengaruh Terpaan Isu Kehalalan di Media Online Terhadap Keputusan Vaksinasi Covid-19 (studi kasus Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk)” ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan itu penulsi mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Mustofa Hilmi, M.Sos., selaku dosen pembimbing. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya selama proses menyusun kripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Ibu, Khoirul Ainun terimakasih untuk doa yang tidak pernah henti, juga motivasi dan semangat untuk menyelesaikan kuliah meski jalannya tidak mudah.
7. Bapak, Moch. Taufiq terimakasih untuk semangat dan dukungan untuk terus bekerja keras meraih cita-cita. Terimakasih selalu diajarkan untuk bersabar.
8. Adik, Ahmad Muzaka Jauhari, terimakasih telah menjadi penyemangat selama menyusun skripsi.
9. Teman-Teman seperjuangan sejak mahasiswa baru, Sheila, Nuiz, Fina, Meilani, Nabila, Asri, Ines, dan Azzah.
10. Abah KH. Ahmad Badrus Sholih, Ibuk Hj. Siti Wasiah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk. Terimakasih atas barokah doa untuk kelancaran menyusun skripsi.

11. Keluarga besar Yayasan Al-Aly Sukomoro Nganjuk, terimakasih untuk segala bentuk dukungan dan doa.
12. Segenap keluarga KPI B 2018.
13. Segenap keluarga besar Koperasi Mahasiswa Walisongo Semarang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan, semangat, juga doa kepada pihak-pihak yang telah terlibat selama penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat terbuka dengan segala kritik, saran, dan masukan untuk penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Nganjuk, 1 Desember 2022

Avita Nur Hamida

1801026072

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang berjasa dalam proses belajar penulis :

Orangtua Khoirul Ainun-Moch. Taufiq

Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dosen Komunikasi Penyiaran Islam

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk

Para Guru MAN 2 Nganjuk

Para Guru MTsN 5 Nganjuk

Para Guru MI Al-Huda Bogo Nganjuk

Keluarga besar Yayasan Al-Aly Sukomoro Nganjuk

MOTTO

“Apapun yang diusahakan, jangan pernah berhenti berdoa. Doa adalah hal yang selalu bisa dilakukan saat tak ada lagi yang bisa diusahakan”

(Avita Nur Hamida)

ABSTRAK

Avita Nur Hamida, 1801026072. Pengaruh Terpaan Isu Kehalalan di Media Online terhadap Keputusan Vaksinasi Covid-19 (studi kasus Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk).

Pemberitaan di media massa, tentunya tidak terlepas dari informasi-informasi miring yang tidak dapat dicegah penyebarannya. Berita-berita seputar Covid-19 menyebar dengan begitu cepat di media massa membarengi ajakan vaksinasi yang terus disuarakan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya pihak-pihak kurang bertanggung jawab menyebarkan berita yang berlawanan dengan kenyataan atau berita tidak benar yang biasa disebut dengan hoaks. Melihat penyelenggaraan Vaksinasi Covid-19 di Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Vaksinasi Covid-19 dosis pertama telah dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Juli 2021. Vaksinasi tersebut setelah direkap paska pelaksanaan, hanya sekitar 40% dari dosis yang tersedia yang tepat sasaran. Sisanya tertuju pada masyarakat tanpa undangan, bahkan ada juga dari daerah lain.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini hendak mencari apakah ada pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik dengan melihat kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi di balaidesa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Sumber data primer diperoleh dari 98 responden melalui angket atau kuesioner. Kemudian teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya terpaan isu kehalalan berpengaruh terhadap keputusan vaksinasi covid-19 sebesar 66,3%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dan positif oleh terpaan isu terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat. Sejalan dengan teori *uses and gratification* yaitu bahwa pengguna media memiliki peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Audiens berusaha mencari sumber media yang paling baik sebagai bentuk usaha memenuhi kebutuhannya. Terpaan isu kehalalan disini adalah terpaan isu seputar kehalalan vaksin covid-19 yang ada di media massa online, sedangkan keputusan vaksinasi adalah pengambilan keputusan masyarakat setelah diterpa isu kehalalan tersebut. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian terkait hal-hal yang menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan vaksinasi masyarakat Desa Sonopatik.

Kata kunci: terpaan isu kehalalan, vaksinasi covid-19, keputusan vaksinasi.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Terpaan Media Massa	7
B. Teori Komunikasi Massa	7
C. Pengambilan Keputusan	14
D. Pengertian Halal	17
E. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
B. Variabel Penelitian	18
C. Definisi Konseptual	18

D. Definisi Operasional	19
E. Jenis dan Sumber Data	20
F. Populasi dan Sampel	21
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Validitas dan Reliabilitas Data	24
I. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Sonopatik	28
B. Evaluasi Vaksinasi Covid-19 Desa Sonopatik	28
C. Pendataan Vaksinasi Covid-19 hingga Desember 2022	30
 BAB V PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Paparan Data	31
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan	51
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Instrumen.....	24
Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r	26
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan	32
Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	33
Tabel 5.5 Analisis Deskriptif	33
Tabel 5.6 Hasil Skor Kuesioner	34
Tabel 5.7 hasil Uji Validitas	44
Tabel 5.8 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas	46
Table 5.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	46
Tabel 5.11 Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi (R Square)	47
Tabel 5.12 Interpretasi Nilai r	47
Tabel 5.13 Hasil R Square Faktor Sosial	48
Tabel 5.14 Hasil R Square Faktor Pribadi	48
Tabel 5.15 Hasil R Square Faktor Psikologis	49
Tabel 5.16 Hasil Uji	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Capaian Vaksinasi Covid-19 Usia Lansia.....	28
Gambar 4.2 Capaian Vaksinasi Covid-19 Usia Remaja	29
Gambar 4.3 Capaian Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Secara Umum	29
Gambar 4.4 Pendataan Vaksinasi Covid-19 Per-RT	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket	51
Lampiran 2. Uji Validitas	63
Lampiran 3. Uji Reliabilitas	64
Lampiran 4. Deskriptif Data	64
Lampiran 5. Uji Normalitas	64
Lampiran 6. Uji Hipotesis	65
Lampiran 7. Uji Hipotesis (Y Faktor Sosial)	66
Lampiran 8. Uji Hipotesis (Y Faktor Pribadi)	67
Lampiran 9. Uji Hipotesis (Y Faktor Psikologis)	68
Lampiran 10. Daftar Responden	69
Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak bulan Maret 2020, penyebaran Virus Covid-19 telah resmi dinyatakan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO). Indonesia juga merupakan salah satu negara terdampak pandemi ini. Berbagai upaya dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19, salah satunya mengencangkan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Pemerintah terus menyuarakan ajakan untuk vaksinasi kepada seluruh masyarakatnya. Memberikan vaksinasi secara gratis dengan akses yang mudah melalui berbagai fasilitas kesehatan yang ada. Seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas. Selain itu, vaksinasi juga dilaksanakan melalui desa secara bertahap dan instansi pendidikan seperti universitas dan sekolah.

Akan tetapi dalam usaha menyuarakan ajakan untuk vaksinasi tersebut, menuai banyak persoalan terkait penerimaan dan penolakan masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19. Penerimaan dan penolakan tersebut didasari oleh alasan masyarakat yang beragam. Seperti yang terjadi di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian oleh Arumsari, Desty, dan Kusumo (2021) yang dilakukan kepada masyarakat Kota Semarang pengguna internet dengan usia 18-59 tahun. Diperoleh hasil bahwa penolakan tersebut didasari beberapa alasan sebagai berikut; responden tidak setuju bahwa Vaksin covid-19 aman sebanyak 54,1%, responden yang meragukan kehalalannya sebanyak 50%, responden yang merasa vaksin covid-19 tidak mampu memutus penyebaran virus covid-19 sebanyak 59,5%, responden yang setuju bahwa individu tidak perlu adanya vaksinasi covid-19 sebanyak 58,1%, dan responden yang tidak pada upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi ini sebanyak 57,4%. Selain itu, survei nasional yang dilakukan kementerian kesehatan pada Bulan September 2020, diperoleh hasil bahwa 7,6% masyarakat Indonesia menolak dan 27% merasa ragu-ragu. Alasan penolakan terhadap Vaksin Covid-19 tersebut beragam, diantaranya; 30% merasa tidak yakin dengan keamanannya, 22% tidak yakin dengan keefektifannya, dan 12% merasa takut dengan efek sampingnya (Atmaja, Yuhara, Felik, & Florindha, 2021).

Seperti halnya di Desa Sonopatik, pada awal digencarkan sosialisasi dan ajakan Vaksinasi Covid-19, masyarakat Desa Sonopatik sudah cukup ramai dan sebagian besar mengungkapkan ketidaksediaannya dengan alasan yang bermacam-macam. Alasan-alasan tersebut diungkapkan berdasarkan apa yang mereka pikirkan setelah menerima banyaknya berita Vaksin Covid-19 dari berbagai sumber, salah satunya dari media massa. Inilah yang disebut persepsi, kesimpulan yang terbentuk setelah masyarakat menerima berita dan menafsirkannya berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang mereka lihat.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan peneliti, banyak sekali menyebar isu-isu di tengah masyarakat tentang apapun itu yang berkaitan dengan Vaksin Covid-19. Mulai dari efek samping vaksin, bahaya bila tidak vaksin, pentingnya surat vaksin, dan juga tentang kehalalan Vaksin Covid-19 itu sendiri. Masyarakat ramai membicarakan kehalalan Vaksin Covid-19 setelah menerima berita dari media massa.

Berita bohong seputar Vaksin Covid-19 menyebar di masyarakat. Contohnya berita tentang kehalalan Vaksin Covid-19 dari rekapan laporan isu hoaks oleh Kominfo pada tanggal 23 September 2021, di Facebook menyebar isu bahwa bahwa Vaksin Sinovac dan Astrazeneca mengandung *Deoxyribonucleic acid* (DNA) babi. Padahal Aluicia Anita Artarini, dosen dari Sekolah Farmasi Institut Teknologi Bandung (ITB), pada bulan Maret 2021 melakukan uji klinis yang hasilnya membuktikan bahwa enzim tripsin tersebut bukan berasal dari babi, melainkan dari jamur. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI bahwa tidak ada kandungan tripsin babi di dalam vaksin Astrazeneca tersebut. Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga telah mengeluarkan fatwa No. 02 tahun 2021 sekaligus menerbitkan sertifikat halal untuk vaksin Sinovac.

Berita seperti di atas tentu dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap individu masyarakat. Apalagi pada masyarakat yang menerima berita dari orang lain dan tidak ada upaya untuk mengonfirmasi kebenarannya. Timbulnya persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal. Apalagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama

Islam, kehalalan Vaksin Covid-19 pastilah menjadi satu aspek yang masyarakat Indonesia perhatikan.

Pemberitaan di media massa, tentunya tidak terlepas dari informasi-informasi miring yang tidak dapat dicegah penyebarannya. Berita-berita seputar Covid-19 menyebar dengan begitu cepat di media massa. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya pihak-pihak kurang bertanggung jawab menyebarkan berita yang berlawanan dengan kenyataan atau berita tidak benar yang biasa disebut dengan hoaks. Berita tersebut kemudian terus menyebar, bahkan tanpa sadar masyarakat seperti berlomba-lomba membagikannya yang seringnya tanpa ada upaya mengonfirmasi kebenaran berita tersebut. Mengonfirmasi kebenaran berita sangatlah penting untuk menghindari kesimpangsiuran informasi yang akhirnya menyebabkan fakta dan hoaks menjadi sulit dibedakan.

Hal tersebut menjadi persoalan dalam pencapaian target program Vaksinasi Covid-19 ini. Ditambah lagi persoalan psikologis terkait penerimaan masyarakat atas program vaksinasi sebab persepsi yang muncul di kalangan masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 itu sendiri. World Health Organization (WHO) menyebut bahwa penerimaan masyarakat ini menjadi tantangan lagi setelah vaksin berhasil diadakan. Persepsi masyarakat akan sangat mempengaruhi kesediaan mereka untuk melakukan Vaksinasi Covid-19.

Demikian juga dengan penyelenggaraan Vaksinasi Covid-19 di Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Vaksinasi Covid-19 dosis pertama telah dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Juli 2021. Vaksinasi kali ini diprioritaskan lansia dan disediakan dosis tambahan untuk selain lansia, sehingga totalnya kurang lebih 700 dosis yang tersedia. Setelah direkap paska pelaksanaan, hanya sekitar 40% dari dosis yang tersedia yang tepat sasaran. Para lansia yang telah mendapat undangan vaksinasi Sebagian besar tidak hadir di Balai desa Sonopatik untuk mendapatkan Vaksinasi Covid-19. Dan sisanya tertuju pada masyarakat tanpa undangan, bahkan ada juga dari daerah lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 20 warga masyarakat Desa Sonopatik, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Desa Sonopatik diterpa isu kehalalan vaksinasi Covid-19 dari media massa online.

Tujuh belas dari dua puluh orang mengaku pernah mendapatkan, melihat, atau mendengar isu kehalalan vaksinasi covid-19. Enam dari dua puluh orang tersebut belum menjalani vaksinasi covid-19 karena alasan yang berbeda-beda, seperti kondisi kesehatan dan adanya rasa takut untuk menjalani vaksinasi covid-19. Rata-rata dari mereka aktif di media massa, terutama televisi, radio, juga berita online di ponsel. Sehingga mereka sering mendapatkan, melihat, atau mendengar informasi seputar vaksinasi covid-19 termasuk isu tentang kehalalan vaksinasi covid-19.

Maka dari itu, penulis bermaksud meneliti apakah terpaan isu kehalalan yang berasal dari media massa online memberikan pengaruh terhadap keputusan Vaksinasi Covid-19 masyarakat Desa Sonopatik yang dilatarbelakangi adanya isu kehalalan Vaksin Covid-19 yang beredar di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan Vaksinasi Covid-19 masyarakat Desa Sonopatik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi masyarakat Desa Sonopatik.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengungkap pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi masyarakat Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman baru yang diperoleh selama penelitian.

- 2) Untuk Desa Sonopatik, diharapkan dapat ikut mengampanyekan pentingnya Vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat dengan teknik yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal oleh Anna, Syaifullah Cangara, dan Muhammad Farid tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Terpaan Media Dan Pemahaman Informasi Terhadap Perilaku Masyarakat (Kasus Penyebaran PHMS di Kabupaten Mamuju).” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Memperoleh kesimpulan yaitu: 1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara terpaan media dengan tingkat pemahaman masyarakat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,311; 2) tidak ada pengaruh antara terpaan media terhadap perilaku masyarakat dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,036; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pemahaman informasi terhadap perilaku masyarakat dengan nilai R sebesar 0,496.

Kedua, jurnal oleh Angga Rakadiwak Tusan, Ido Prijana Hadi, dan Daniel Budiana tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Pada Program Religi *Kata Ustadz Solmed* Di SCTV.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Memperoleh kesimpulan bahwa terpaan media memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap masyarakat Surabaya pada program religi “Kata Ustadz Solmed” di SCTV. Hal ini disebabkan karena masyarakat Islam Surabaya menunjukkan sikap yang positif terhadap program tersebut dengan menyukai dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung program acara tersebut.

Ketiga, jurnal oleh Ayu Sari Nur Lestiyani dan Dian Purworini tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Berita Lonjakan Kasus Covid-19 Pada Akun Instagram @kemenkes_ri Terhadap Minat Vaksinasi Followers Akun @kemenkes_ri.” Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatif. Memperoleh kesimpulan bahwa terpaan berita lonjakan kasus Covid-19 pada akun Instagram @kemenkes_ri berpengaruh positif terhadap minat vaksin followers akun Instagram @kemenkes_ri yang diperoleh dari variabel terpaan berita lonjakan Covid-19 pada akun Instagram @kemenkes_ri terhadap minat vaksin followers

akun Instagram @kemenkes_ri adalah sebesar 56,2% sedangkan 43,8% dari sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Keempat, jurnal Aldy Rizaldy Ramadhan dan Yanuar Luqman tahun 2022 dengan judul “Hubungan Terpaan Isu Hoaks Vaksinasi Covid-19 Tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi Dan Persepsi Masyarakat Tentang Program Vaksinasi Covid-19 Dengan Minat Melakukan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bontang.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis Kendall’s Tau B. Memperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi untuk variabel terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 adalah 0,673 dimana kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Sedangkan hasil variabel persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 menunjukkan nilai signifikansi 0,015 dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Teori kedua yaitu Risk Perception Attitude Framework terbukti pada penelitian ini. Dimana terdapat pengaruh kekuatan persepsi resiko pada 4 kelompok masyarakat. Mayoritas responden berada di responsive group dan proactive group. Namun terdapat persentase kecil responden yang berada di anxious group dan indifferent group walaupun kelompok ini memiliki persentase yang kecil namun memiliki dampak negatif terhadap kelangsungan program vaksinasi COVID-19. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mencari variabel lain untuk meneliti minat melakukan vaksinasi COVID-19. Dan masyarakat perlu melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran isu hoaks vaksinasi.

Kelima, Nadin Khairun Nisa, Agus Naryoso, dan Djoko Setyabudi tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Hoaks Efek Vaksin Dan Frekuensi Komunikasi Dengan Kelompok Rujukan Terhadap Keputusan Melakukan Vaksinasi Covid-19.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Memperoleh kesimpulan bahwa terpaan hoaks efek vaksin memiliki pengaruh terhadap Keputusan Melakukan Vaksinasi COVID-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,01$ atau sangat signifikan dan R Square sebesar 0,149 atau nilai pengaruh sebesar 14,9 persen. Selanjutnya Frekuensi Komunikasi dengan Kelompok Rujukan memiliki pengaruh terhadap Keputusan Melakukan Vaksinasi COVID-19 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,01$ atau sangat signifikan dengan R Square sebesar 0,173 atau nilai pengaruh sebesar 17,3 persen.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Terpaan Media Massa

Terpaan media massa yang mengenai audiens adalah salah satu bentuk efek primer komunikasi (Nurudin, 2015). Pesatnya perkembangan media massa membuat audiens tidak hanya mengetahui atau memahami media cetak saja, tetapi juga elektronik. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman audiens bukan lagi sekedar panjang pendeknya tulisan atau kalimat dan bagaimana tulisan disajikan, tetapi ditambah dengan seputar program acara. Seperti teknik pengambilan gambar beserta keterangannya, suara dan intonasi bicara, dan lain sebagainya (Nurudin, 2015).

Efek yang muncul akibat terpaan pesan dari media massa hanyalah bentuk perubahan perilaku. Maka dapat dikatakan bahwa terpaan media massa kaitannya dengan pesan yang dibawa oleh media massa tersebut yang mampu menerpa audiens secara langsung ataupun tidak langsung selama proses komunikasi (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2007).

Terpaan media menurut Ardianto & Erdiyana (2005) adalah intensitas audiens terkena pesan-pesan yang disebarluaskan oleh media. Terpaan media masa didefinisikan dengan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa atau pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut oleh individu atau suatu kelompok. Terpaan media dapat dilihat dari banyaknya informasi yang diterima individu dari media massa dari sisi durasi, frekuensi, dan atensi penggunaan setiap jenis media. Durasi adalah berapa lama khalayak mengonsumsi media massa, frekuensi adalah berapa kali khalayak dan memahami isi media massa tersebut. Sedangkan Atensi adalah proses memahami suatu informasi yang muncul dan diterima oleh sensorik, memori, dan proses kognitif lainnya sehingga hanya fokus pada informasi yang penting dan mengabaikan yang kurang penting (Tusan, Hadi, & Budiana, 2019).

B. Teori Komunikasi Massa

1. The Bullet theory of Communication (Teori Peluru)

Antara tahun 1930-1940an, secara umum apa yang disajikan media massa secara langsung mampu memberi rangsangan dan dampak yang

kuat pada audiens. Masyarakat sebagai audiens dianggap memiliki ciri khusus yang sama dan didukung adanya faktor lingkungan, biologis, dan kontrol yang sedikit. Tidak adanya campur tangan antara pesan dan penerima, artinya bentuk pesan yang sederhana akan direspon secara sederhana pula. Jadi, pesan yang dikirim diterima langsung oleh audiens tanpa perantara. Inilah yang disebut sebagai teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*) atau teori peluru dalam komunikasi massa. Pesan yang diibaratkan sebagai isi senapan langsung tertuju pada sasaran tanpa adanya perantara. Artinya, pesan yang dikirimkan langsung tepat sasaran mengenai penerima pesan (Nurudin, 2015).

Pada tahun 1970-an, teori peluru atau *hypodermic needle theory* ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa. Setelah adanya peristiwa penyiaran kaleidoskop stasiun radio CBS di Amerika pada 1950-an, teori inipun ditampilkan. Pada tahun 1950-an itu pula, Wilbur Schramm mengatakan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang sangat ajaib kepada komunikan yang pasif atau tidak berdaya. Tetapi kemudian pada tahun 1970-an, dalam karya tulisnya Schramm meminta agar teori peluru komunikasi tersebut dianggap tidak ada, karena komunikan media massa ternyata tidak pasif.

Paul Lazarsfeld dan Raymond Bauer mendukung pernyataan teori itu dicabut. Menurut penjelasan Lazarsfeld saat peluru komunikasi menerpa, komunikan tidak jatuh terjerembab tetapi kadang peluru itu tidak menembus. Atau terdapat kemungkinan adanya perbedaan tujuan penembak (komunikator) dengan efek yang muncul. Seringnya, komunikan sebagai sasaran tersebut senang ditembak. Itulah mengapa kemudian Raymond Bauer dalam pernyataannya mengatakan bahwa komunikan itu tidak pasif. Justru mereka aktif mencari sesuatu yang mereka inginkan dari media massa dan akan menginterpretasikannya setelah mereka menemukan apa yang mereka cari.

Sejak tahun 1960-an, pakar komunikasi melakukan banyak penelitian dan muncullah teori model efek terbatas atau *limited effect model* setelah banyak penelitian tersebut ternyata tidak mendukung teori peluru.

Penelitian Hovland yang dilakukan dengan penayangan sebuah film pada tentara menghasilkan bahwa pesan komunikasi hanya efektif dalam menyebarkan informasi dan tidak efektif dalam mengubah perilaku individu. Penelitian Cooper dan Jahoda juga mendukung ungkapan tersebut, yaitu bahwa efektifitas pesan dapat berkurang karena adanya persepsi yang selektif. Penelitian Lazarsfeld dan teman-temannya, yang dilakukan terhadap kegiatan pemilu, bahwa masyarakat sebagai sasaran dalam kampanye pemilu tersebut hanya sebagian saja yang terpengaruh dengan media massa (Effendy, 2000).

2. Uses and Gratification

Menurut Morissan (2013) teori ini berkembang pada tahun 1940 saat para peneliti mencoba mencari tahu motif yang menjadi latar belakang audiens mendengarkan radio dan membaca surat kabar. Para peneliti meneliti siaran radio dan mencari tahu mengapa orang tertarik pada program yang disiarkan seperti kuis dan serial drama radio. Kepuasan apa yang didapatkan sehingga mereka senang mendengarkan program itu. Herzog dipandang sebagai orang pertama mengawali riset penggunaan dan kepuasan. Ia mencoba mengelompokkan berbagai alasan mengapa orang memilih mengonsumsi surat kabar daripada radio. Ia mempelajari peran keinginan dan kebutuhan audiens terhadap pilihan media (Musyafak dan Marfu'ah, 2020).

Teori *Uses and Gratification* adalah pengembangan dari teori atau model jarum hipodermik. Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication : Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratification mengasumsikan bahwa pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan.

Teori ini menitikberatkan pada pendekatan manusiawi pada saat melihat atau menggunakan media. Maksudnya, manusia memiliki hak

otoriter dan wewenang dalam memperlakukan media. Blumer meyakini bahwa terdapat banyak alasan manusia dalam bermedia maupun memilih media yang tersedia. Khalayak memiliki kebebasan bermedia agar memuaskannya melalui media apa yang dipilihnya serta berdampak pada efek yang ditimbulkan oleh dirinya.

Adapun lima asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan menurut Baran dan Devis (2018), yaitu:

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu bergantung pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain.
- d. Orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka, minat, motif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat pada peneliti.
- e. Keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya ditunda.

Khalayak mempunyai beberapa alasan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu ketiga menggunakan media. Mcquail dan rekannya mengemukakan empat alasan mengapa audiens menggunakan media, yaitu:

- a. Mengalihkan (*diversion*), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari.
- b. Hubungan personal, terjadi ketika orang menggunakan media sebagai pengganti teman.
- c. Identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu.
- d. Pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

Teori ini menunjukkan bahwa khalayak bersifat aktif memilih media. Karena dilihat dari segi pemanfaatan masing-masing individu yang berbeda. Ada seorang individu yang gemar dalam bermedia untuk mencari berita, maka individu tersebut akan mencari media yang menyediakan berita. Kemudian, terdapat khalayak yang gemar akan menonton sinetron

sebagai hiburan. Ada juga yang memanfaatkan media hanya sebagai pengisi waktu luang saja. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak aktif dalam bermedia massa dan berusaha mencukupi penggunaan dan kepuasan dirinya (Musyafak dan Marfu'ah, 2020).

3. Teori efek komunikasi massa

Menurut Keith R. Stamm dan Johan E. Bowes, efek komunikasi massa berdasarkan perkembangannya dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Unlimited Effect* (Efek Tidak Terbatas)

Efek tidak terbatas atau efek teori peluru. Efek media ini muncul setelah Perang Dunia I atau sekitar tahun 1930-1950. Efek ini didasarkan pada teori jarum suntik dan teori peluru, dimana masyarakat bersifat pasif dan informasi dari media aktif untuk mempengaruhi masyarakat dengan informasi yang persuasif. Efek tak terbatas merangsang khalayak tanpa batas. Efeknya tidak terbatas pada media massa, karena masyarakat bereaksi dengan cepat, sehingga mereka tidak memiliki sumber daya sosial dan psikologis untuk menolak informasi yang disampaikan melalui media massa.

Ada dua fakta yang menunjukkan bahwa pengaruh itu tidak terbatas, yaitu; Pengulangan, pengulangan isi pesan ini dilakukan untuk mempengaruhi khalayak. Misalnya, iklan jus kemasan ditayangkan berulang kali di televisi untuk menarik perhatian khalayak agar membeli produk tersebut. Kedua, mengidentifikasi atau memfokuskan audiens. Dengan kata lain, isi pesan yang disampaikan melalui media harus sesuai dengan kelompok sasaran. Misalnya, acara masak-memasak di televisi bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat, terutama ibu-ibu.

b. *Limited Effect* (Efek Terbatas)

Efek komunikasi massa ini muncul pada Perang Dunia II oleh peneliti bernama Paul Lazarsfeld dan Carl Hovland. Mula-mula mereka menyelidiki seberapa besar kekuatan media, kemudian diasumsikan bahwa pengaruh media itu terbatas. Tidak semua kelompok sasaran dapat menerima informasi dengan cepat, namun

membutuhkan proses penerimaan informasi. Hovland juga meneliti seberapa besar kekuatan media yang ada dalam film militer, sehingga efek media tidak bisa banyak berpengaruh.

Pengaruh terbatas kemudian memunculkan teori pengaruh terbatas. Efek ini tidak dapat langsung diterima oleh masyarakat karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan banyak proses dan beberapa faktor yang mempengaruhi efek tersebut. Teori pengaruh terbatas yang dikembangkan dalam penelitian Lazarsfeld membuat kesimpulan penting tentang peran media dalam masyarakat. Beberapa kesimpulan penting dapat ditarik dari studi dampak terbatas yang dilakukan antara tahun 1945 dan 1960.

1) Media jarang memengaruhi individu secara langsung.

Temuan penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kebanyakan orang terlindungi dari manipulasi media langsung oleh keluarga, teman, rekan kerja, dan kelompok sosial. Orang mengabaikan konten politik media dan perilaku mereka tidak mudah diubah oleh apa yang mereka baca, lihat dan dengar. Ketika mereka menemukan ide atau informasi baru, mereka meminta nasihat dan kritik dari orang lain.

2) Ada dua langkah aliran dari pengaruh media.

Kesimpulan ini menyatakan bahwa media massa hanya akan memberikan dampak jika terlebih dahulu mempengaruhi seseorang yang mengarahkan pengikutnya. Karena para pemimpin opini adalah pengguna media yang berpengalaman dan kritis, mereka tidak mudah dimanipulasi oleh konten media. Mereka bekerja secara efektif dan menciptakan penghalang bagi pengaruh media.

3) Ketika kebanyakan orang tumbuh dewasa, mereka sangat berkomitmen pada kelompok seperti partai politik dan afiliasi keagamaan.

Afiliasi ini membentuk penghalang yang efektif terhadap pengaruh media. Penggunaan media secara umum berada di bawah kewajiban ini. Misalnya, pendukung Partai Republik berlangganan majalah Republik dan mendengarkan pidato politisi Partai Republik di radio.

- 4) Ketika efek media terjadi, biasanya terlalu lemah dan terlalu spesifik.

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa perubahan perilaku atau kebiasaan yang diakibatkan oleh media sangat jarang terjadi. Ketika ini terjadi, biasanya dapat dijelaskan dengan keadaan yang tidak biasa. Orang yang berpengaruh biasanya berasal dari pengaruh kebiasaan orang lain.

Penelitian efek sangat beragam bahkan saling berlawanan, hingga kemudian muncul dua kesimpulan yang saling berhubungan, yang muncul dari penelitian dan eksperimen. yaitu:

- 1) Pengaruh media massa jarang bersifat langsung, karena biasanya dimediasi oleh karakteristik individu.
- 2) Pengaruh media massa jarang bersifat langsung, karena biasanya dimediasi melalui keanggotaan atau hubungan kelompok.

Kedua kesimpulan di atas mendukung teori efek terbatas. Penelitian demi penelitian menyatakan keberadaan kedua kesimpulan tersebut dan mengembangkannya. Seiring berjalannya waktu, kedua kesimpulan tersebut memunculkan teori baru, sebagai berikut;

- 1) Teori perbedaan individu, menegaskan bahwa karena setiap orang memiliki karakteristik psikologis yang sangat berbeda dan karena mereka memiliki persepsi yang berbeda, pengaruh media massa juga bervariasi dari individu ke individu.
- 2) Teori Kategori Sosial, berpendapat bahwa terdapat kelompok, perkumpulan yang luas, atau kategori sosial di dalam masyarakat industri perkotaan yang memiliki pola perilaku sama (misal usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan) juga akan memiliki reaksi yang serupa dari pemaparan media (Baran dan Davis, 2010).

c. *Not So Limited Effect* (Efek Moderat)

Pada tahun 1970-1980 efek komunikasi mulai berkembang dan dari situlah lahir efek komunikasi baru yaitu efek moderasi. Pengaruh sedang merupakan kelanjutan dari pengaruh tak terbatas dan pengaruh terbatas. Efek ini menunjukkan bahwa audiens aktif. Sudut pandang ini tercermin dari bagaimana publik bereaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh media, seperti selektif dalam mengonsumsi informasi, aktif memilih media yang bermanfaat bagi kehidupannya, tidak mudah terpengaruh oleh media yang dikonsumsinya, dan lain-lain. mempertimbangkan kejelasan informasi. isi pesan. Pengaruh yang moderat memberikan pemahaman bahwa media terus-menerus mentransmisikan informasi aktif, tetapi audiens tidak lagi menjadi audiens pasif saat ini.

C. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Siagian (1991), pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis terhadap sifat alternatif yang dihadapi dan pelaksanaan tindakan yang diperhitungkan paling tepat. Pengambilan keputusan adalah proses memilih arah tindakan untuk memecahkan masalah (Hendrawan, 2011).

Sedangkan menurut Griffin (2004), salah satu dari beberapa opsi dipilih selama pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan, yaitu proses mengklarifikasi dan mendefinisikan sifat situasi pengambilan keputusan, mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif terbaik dan mengimplementasikannya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Kotler (1999) pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu;

- a. Faktor kebudayaan, meliputi budaya, subbudaya, dan kelas sosial. Dalam buku Mowen dan Minor (1998) dijelaskan budaya adalah seperangkat pola perilaku yang secara sosial diwariskan simbolis melalui bahasa atau cara lainnya kepada anggota dalam masyarakat tertentu. Kebudayaan merupakan simbol dan barang buatan manusia

(*artifacts*) yang diciptakan oleh masyarakat tertentu dan diturunkan kepada generasi selanjutnya sebagai faktor penentu (*determinans*) dan pengatur (*regulator*) perilaku individu (Nugroho, 2003). Subbudaya adalah kelompok yang lebih kecil yang memberikan sosialisasi dan identifikasi lebih spesifik bagi para anggota kelompoknya. Subbudaya dalam masyarakat ini didalamnya terdapat sekelompok orang tertentu yang memiliki makna budaya yang sama (Nugroho, 2003). Kelas sosial adalah pembagian di dalam kelompok masyarakat yang terdiri dari individu-individu dengan nilai, minat, dan perilaku yang sama (Effendi, 2016).

- b. Faktor sosial, meliputi kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status. Kelompok acuan merupakan satu orang atau lebih yang digunakan sebagai alasan perbandingan dalam pembentukan suatu respon atau perilaku (Nugroho, 2003). Keluarga merupakan unit pengambilan keputusan utama dengan pola peranan dan fungsi yang kompleks dan bervariasi. Peranan keluarga dalam pengambilan keputusan, yaitu: penyaring informasi, pemberi pengaruh, dan pengambil keputusan. Sedangkan peran dan status adalah peran dan status adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok. Peran berarti aktivitas seseorang dalam kelompok tersebut sesuai statusnya (Effendi, 2016).
- c. Faktor pribadi, meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri. Umur dan tahap siklus hidup sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Seseorang akan menyesuaikan kebutuhannya dengan usia dan siklus hidupnya pada saat itu. Begitupun dengan pekerjaan dan keadaan ekonomi. Perilaku pribadi dipengaruhi oleh individu lain, merespon tekanan yang dirasakan untuk menyampaikan dengan norma dan harapan yang diberikan orang lain (Effendi, 2016). Gaya hidup secara umum didefinisikan sebagai cara hidup atau bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitas), juga apa yang ada dalam pikiran mereka tentang diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya

(Nugroho, 2003). Sedangkan Kepribadian menurut Yinger (1916) adalah keseluruhan perilaku individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Kepribadian dan konsep diri adalah suatu perpaduan utuh antara sikap, pola pikir, emosi, dan nilai-nilai yang berpengaruh terhadap individu agar melakukan sesuatu yang benar sesuai lingkungannya (Nugroho, 2003).

- d. Faktor psikologis, meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Motivasi adalah inisiasi dan pengarahan tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk bertindak. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan (Nugroho, 2003). Sedangkan persepsi menurut Parcek (1996) merupakan suatu proses penerimaan, penyeleksian, pengorganisasian, pengartian, pengujian, dan pemberian reaksi terhadap rangsangan panca indera. Persepsi adalah suatu proses penerimaan, penyeleksian, pengorganisasian, pengartian, pengujian, dan pemberian reaksi terhadap rangsangan panca indera. Jika persepsi tidak akurat, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif. Itulah mengapa persepsi dikatakan sebagai inti komunikasi. Persepsilah yang menentukan kita akan memilih atau mengabaikan suatu pesan. Antarindividu akan lebih sering dan mudah berkomunikasi ketika tingkat kesamaan persepsi antarkeduanya. Tetapi hal ini juga akan memungkinkan terbentuknya kelompok budaya ataupun identitas (Mulyana, 2019). Pengetahuan menggambarkan perubahan pengambilan keputusan individu berdasarkan pengalaman. Pengetahuan adalah suatu informasi yang disimpan dalam ingatan. Pengambilan keputusan seseorang bergantung pada pengetahuan yang relevan. Sedangkan keyakinan menurut Kotler dan Armstrong (2008) adalah pemikiran deskriptif yang dipertahankan seseorang mengenai sesuatu yang kemudian memunculkan sikap yang telah dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya (Nugroho, 2003).

D. Pengertian Halal

Definisi halal dalam bahasa Arab adalah diperbolehkan (legal) menurut hukum Islam. Halal diwujudkan dalam kata halalan toyyib (halal dan baik) dan secara fungsional dapat dikomunikasikan kepada semua orang mengenai kesesuaian sarana dan prasarana yang ada. Adanya peraturan perundang-undangan yang sentralistik dan tidak diskriminatif yaitu hukum Jaminan Halal. Dalam ajaran Islam, perolehan barang halal sangat dianjurkan karena produk halal harus dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat menjalankan ibadah dengan baik (Rahayuningsih dan Ghozali, 2021).

Dibawah ini aturan tentang halal dan haram suatu produk menurut Hervina (2017) :

- 1) Segala sesuatu yang ada diperbolehkan, namun ada beberapa pengecualian untuk produk yang secara khusus dilarang.
- 2) Produk halal dan haram adalah hak Allah SWT untuk menentukannya.
- 3) Di antara orang-orang yang menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal adalah sekutu-sekutu Allah SWT.)
- 4) Barang-barang di bawah larangan produk berbahaya atau tidak berguna.
- 5) Sesuatu yang halal dapat mencegah sesuatu yang haram. Allah SWT melarangnya untuk menggantikannya dengan kebaikan.
- 6) Dilarang mengimpor produk haram.
- 7) Dilarang melakukan kecurangan terhadap produk ilegal.
- 8) Adanya niat baik tidak dapat dibenarkan dengan perbuatan melawan hukum.
- 9) Anjuran untuk menjauhi produk yang meragukan karena takut mendekati haram.
- 10) Produk haram tidak dimaksudkan untuk disortir dan dipilih.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terpaan isu kehalalan di media online berpengaruh terhadap keputusan vaksinasi masyarakat Desa Sonopatik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu sampel dalam sebuah populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tertentu yaitu kuesioner atau angket dan dianalisis menggunakan statistika. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk melihat penyebab dari suatu kejadian sosial, melihat adanya hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Terpaan isu kehalalan merupakan variabel yang menyebabkan timbulnya perubahan pada variabel terikat, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah terpaan isu kehalalan sebagai X.

Sedangkan yang dipicu perubahannya oleh terpaan isu kehalalan adalah keputusan Vaksinasi Covid-19 masyarakat Desa Sonopatik. Sesuai dengan definisinya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas disebut variabel terikat, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan Vaksinasi Covid-19 masyarakat Desa Sonopatik sebagai Y.

C. Definisi Konseptual

Penelitian ini akan fokus pada terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik berdasarkan pada teori komunikasi massa *uses and gratification* yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh oleh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 dan seberapa besar pengaruhnya.

1. Terpaan Media Massa

Herbert Blumer dan Elihu Kartz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication : Current Perspectives on Gratification*

Research. Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratification mengasumsikan bahwa pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan.

2. Pengambilan Keputusan

Menurut Siagian (1991), pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis terhadap sifat alternatif yang dihadapi dan pelaksanaan tindakan yang diperhitungkan paling tepat. Pengambilan keputusan adalah proses memilih arah tindakan untuk memecahkan masalah. Menurut Kotler (1999) pengambilan keputusan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor sosial.

D. Definisi Operasional

1. Terpaan Isu Kehalalan

Terpaan isu kehalalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpaan isu seputar kehalalan Vaksinasi Covid-19 di media massa online. Indikator dari terpaan isu kehalalan adalah sebagai berikut;

- a. Durasi masyarakat Desa Sonopatik menggunakan media massa.
- b. Frekuensi masyarakat Desa Sonopatik menggunakan media massa.
- c. Atensi masyarakat Desa Sonopatik dalam menggunakan media massa.

2. Keputusan Vaksinasi Covid-19

Keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan masyarakat untuk bersedia menerima Vaksinasi Covid-19 atau tidak. Indikator dari keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sosial, meliputi: kelompok acuan yang ada di sekitar masyarakat Desa Sonopatik dan keluarga dari masyarakat Desa Sonopatik.
- b. Faktor pribadi, meliputi: siklus hidup masyarakat Desa Sonopatik pada saat mengambil keputusan, pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Sonopatik, serta kepribadian dan konsep diri masyarakat Desa Sonopatik tentang vaksinasi Covid-19.

- c. Faktor psikologis meliputi motivasi masyarakat Desa Sonopatik untuk menjalani vaksinasi Covid-19, persepsi masyarakat Desa Sonopatik tentang vaksinasi Covid-19, pengetahuan masyarakat Desa Sonopatik tentang vaksinasi Covid-19, keyakinan masyarakat Desa Sonopatik untuk menjalani vaksinasi Covid-19, dan sikap masyarakat Desa Sonopatik terhadap informasi seputar vaksinasi Covid-19 yang diterima dari media massa.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket, sehingga penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada masyarakat Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk dengan kriteria usia 18-60.

F. Pupolasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah general yang objek atau subjeknya memiliki karakteristik tertentu. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya jumlah dari objek atau subjek yang ada, tetapi juga meliputi keseluruhan karakteristiatatau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Populasi pada penelitian ini sebanyak 3972 penduduk.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat memberikan kesimpulan tentang keseluruhan populasi tersebut. Apabila populasi dalam jumlah besar, maka tidak memungkinkan untuk diteliti atau dipelajari seluruhnya. Maka penelitian dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut untuk menjadi perwakilan (Sugiyono, 2019).

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* untuk pengambilan sampelnya, yaitu pengambilan sampel yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, sampel diambil dari masyarakat desa Sonopatik dengan populasi sebanyak 3657 orang. Kemudian dalam penentuan jumlahnya peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batasan toleransi kesalahan (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh sampel untuk penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{3972}{1 + 3972(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3972}{1 + 3972(0,01)}$$

$$n = 97,5442043222$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diambil untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu sebanyak 98 responden. Dengan kriteria usia 18-60 tahun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden sebagai objek penelitian untuk mendapatkan jawaban. Objek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk dengan kriteria usia 18-60 tahun.

Skala yang digunakan dalam menyusun angket atau kuesioner pengaruh terpaan isu dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan skala Likert tersebut, setiap variabel dijabarkan dalam indikator melalui definisi

operasional. Yang mana indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun butir pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.

Berikut kisi-kisi instrumen pengukuran dengan skala Likert dalam penelitian ini;

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan yang disebutkan dalam setiap baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam setiap kolom. Kisi-kisi dalam menyusun instrumen ini menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, metode, dan instrumen yang disusun. Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah (Apriyani, 2019). Menurut Sugiyono, untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu pengukuran, instrumen yang baik harus memiliki skala. Berikut skala pengukuran dalam penelitian ini:

1. SS = Sangat Setuju skor 5
2. S = Setuju skor 4
3. N = Netral skor 3
4. TS = Tidak Setuju skor 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju skor 1

Adapun kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No item angket
1	Terpaan isu kehalalan	Durasi	1,2
		Frekuensi	3,
		Atensi	4,5,6,7,8,9,10
2	Keputusan vaksinasi	Faktor sosial	
		a. Kelompok acuan	11,12,13
		b. Keluarga	14,15

		Faktor pribadi
	a.	Siklus hidup 16,17
	b.	Pekerjaan 18,19,20
	c.	Kepribadian dan konsep diri 21,22,23
		Faktor psikologis
	a.	Motivasi 24,25
	b.	Persepsi 26,27
	c.	Pengetahuan 28,29,30,31,32, 33,34,35,36,37
	d.	Keyakinan 38,39,40
	e.	Sikap 41,42,43,44

H. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur kevalidan atau keabsahan suatu instrumen penelitian. Suatu skala pengukuran dikatakan valid jika skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2006). Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif dengan signifikan 5%, maka data tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka data tersebut tidak valid.

Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus regresi linear sederhana, yaitu :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X = subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

a = harga Y apabila $X=0$ (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan kenaikan atau penurunan variabel terikat berdasarkan variabel bebas, jika b positif maka ada kenaikan dan jika b negatif maka ada penurunan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat suatu pengukuran telah mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilihat pada masing-masing variabel melalui nilai *cronbach alpha* sebagai penguji kekonsistenan responden merespon item pertanyaan. Instrumen dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data berupa angka yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Penghitungannya menggunakan metode statistik dan dianalisis dengan bantuan SPSS *versi Windows 23*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel. Analisis deskriptif meliputi tabel frekuensi dan grafik yang dapat digunakan untuk semua jenis skala pengukuran. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara memusatkan data yang biasa digunakan yaitu modus, median, dan mean (Aisyah, 2022 dalam Sinambela, 2014). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik data dari masing-masing variabel, yaitu terpaan isu kehalalan dan keputusan vaksinasi covid-19. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung nilai modus, median, dan mean dari data yang telah terkumpul.

Modus adalah teknik penjelasan kelompok berdasarkan pada nilai yang sedang populer atau yang sedang menjadi *mode*. Atau lebih mudahnya disebut didefinisikan dengan nilai yang sering muncul dalam

suatu kelompok. Median adalah teknik penjabar kelompok berdasarkan nilai median sekelompok data, diurutkan dari terbesar ke terkecil. Mean adalah teknik penjabar kelompok berdasarkan rata-rata kelompok. Nilai mean atau rata-rata diperoleh dari penjumlahan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2012).

2. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas Data)

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel bebas atau terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi berdistribusi normal atau berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov, jika jumlah sampel lebih dari 50.
- b. Uji normalitas Shapiro Wilk, jika jumlah sampel kurang dari 50.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan jumlah sampel yaitu lebih dari 50, uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi windows 23*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Yuliara, 2016).

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi windows 23*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R Square) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji R Square ini akan dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi windows 23*.

Selanjutnya untuk mengetahui ada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut, peneliti mengambil acuan arah kekuatan hubungan antarvariabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Tabel interval di atas akan membuktikan seberapa kuat pengaruh antarvariabel setelah diketahui nilai R Square.

c. Koefisien Korelasi Parsial (Uji t)

Koefisien korelasi parsial atau uji t adalah uji untuk menunjukkan apakah sebuah variabel independen (X) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (Y). Hasil perhitungan uji t ini, akan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sonopatik

Desa Sonopatik adalah salah satu desa di Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur. Desa Sonopatik memiliki wilayah dengan luas 180.124 Ha. Jumlah penduduk 3972 jiwa dengan 1382 kepala keluarga. Penduduk laki-laki berjumlah 1930 jiwa dan perempuan berjumlah 2873 jiwa. Penduduk Desa Sonopatik sebagian besar memiliki mata pencaharian petani.

Berikut daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan Desa Sonopatik:

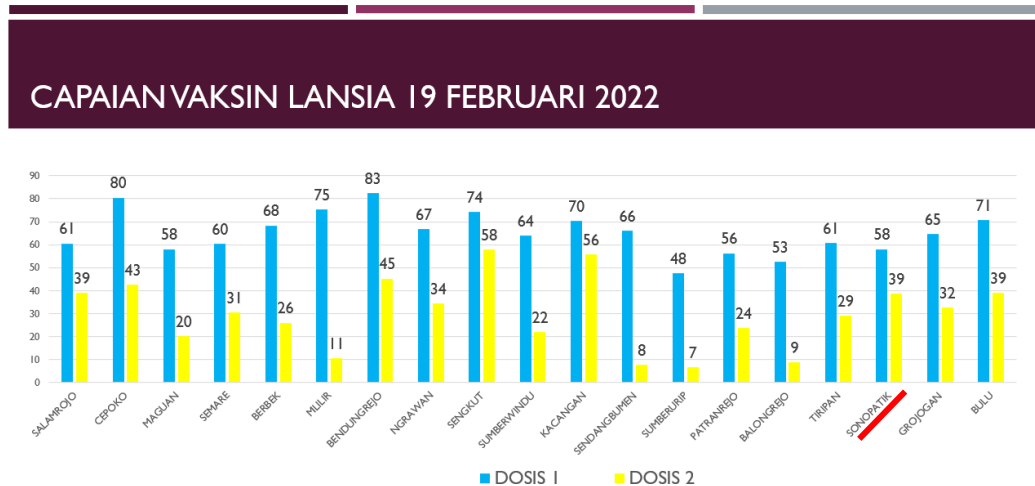
1. Utara : Desa Gandu Kecamatan Bagor.
2. Selatan : Desa Sumberurip.
3. Timur : Desa Jatirejo Kecamatan Nganjuk.
4. Barat : Desa Grojogan.

B. Evaluasi Vaksinasi Desa Sonopatik

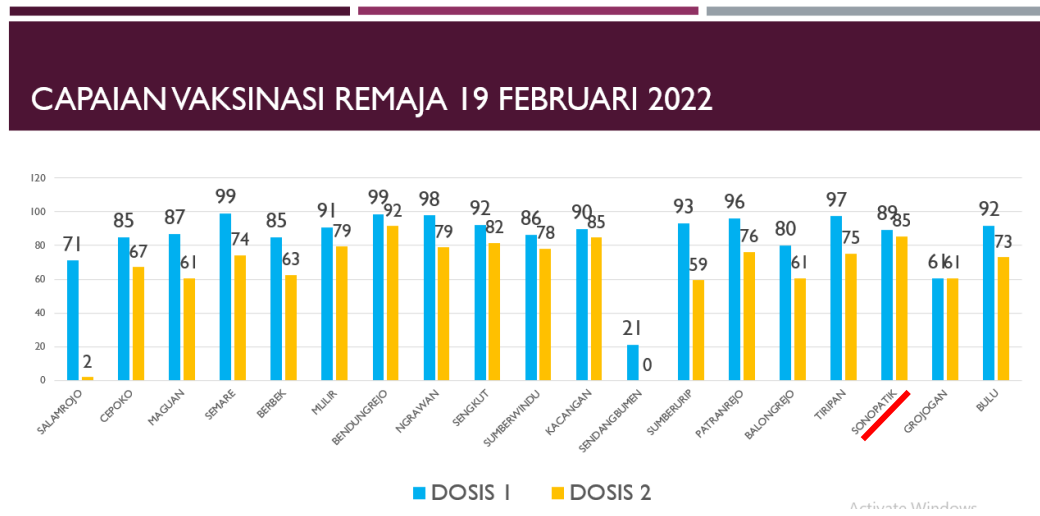
Berikut adalah capaian vaksinasi covid-19 pada pelaksanaan tanggal 19 Februari 2022 usia lansia, remaja, dan secara umum. Tertera juga perbandingan capaian vaksinasi dengan desa lain di Kecamatan Berbek.

Gambar 4.1

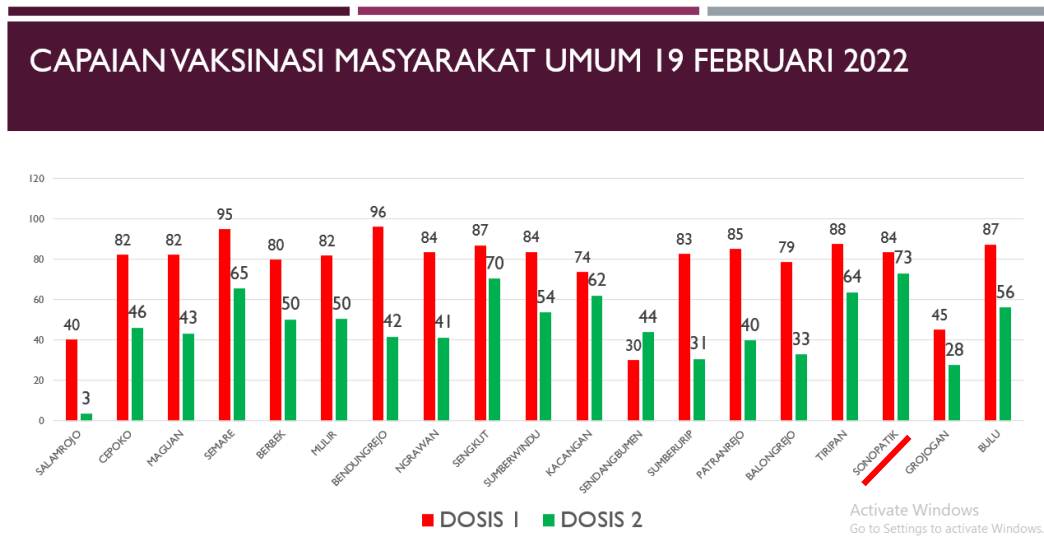
Capaian Vaksinasi Covid-19 Usia Lansia



Gambar 4.2
Capaian Vaksinasi Covid-19 Usia Remaja



Gambar 4.3
Capaian Vaksinasi Covid-19 Masyarakat secara Umum



BAB V

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari 98 responden masyarakat Desa Sonopatik, melalui kuesioner didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Penggolongan tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui dengan jelas karakteristik responden sebagai objek penelitian.

1. Jenis Kelamin Responden

Berikut karakteristik responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	34	34.7	34.7	34.7
PEREMPUAN	64	65.3	65.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa masyarakat Desa Sonopatik yang menjadi responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabel tersebut, responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang dan responden berjenis kelamin laki-laki 34 orang.

2. Usia Responden

Berikut karakteristik responden penelitian ini berdasarkan usia :

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-22	29	29.6	29.6	29.6
23-27	27	27.6	27.6	57.1
28-32	23	23.5	23.5	80.6
33-37	8	8.2	8.2	88.8
38-42	5	5.1	5.1	93.9

43-47	1	1.0	1.0	94.9
48-52	5	5.1	5.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa masyarakat Desa Sonopatik yang menjadi responden sebagian besar berusia 18-22 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, responden berusia 18-22 tahun sebanyak 29 orang, responden berusia 23-27 tahun sebanyak 27 orang, responden berusia 28-32 tahun sebanyak 23 orang, responden berusia 33-37 tahun sebanyak 8 orang, responden berusia 38-42 tahun sebanyak 5 orang, responden berusia 43-47 tahun sebanyak 1 orang, dan responden berusia 48-52 tahun sebanyak 5 orang.

3. Pekerjaan Responden

Berikut karakteristik responden penelitian ini berdasarkan pekerjaan :

Tabel 5.3

Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PELAJAR	16	16.3	16.3	16.3
	BELUM BEKERJA	5	5.1	5.1	21.4
	IBU RUMAH TANGGA	26	26.5	26.5	48.0
	WIRASWASTA	19	19.4	19.4	67.3
	PEGAWAI	32	32.7	32.7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa masyarakat Desa Sonopatik yang menjadi responden sebagian besar bekerja sebagai pegawai. Berdasarkan tabel tersebut, responden yang bekerja sebagai pegawai sebanyak 32 orang, wiraswasta sebanyak 19 orang, ibu rumah tangga sebanyak 26 orang, belum bekerja sebanyak 5 orang, dan pelajar sebanyak 16 orang.

4. Pendidikan Terakhir Responden

Berikut karakteristik responden penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir :

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD/MI	9	9.2	9.2	9.2
SMP/SEDERAJAT	15	15.3	15.3	24.5
SMA/SEDERAJAT	49	50.0	50.0	74.5
S1/S2/S3	22	22.4	22.4	96.9
LAINNYA	3	3.1	3.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa masyarakat Desa Sonopatik yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/Sederajat. Berdasarkan tabel tersebut, responden yang berpendidikan terakhir SD/MI sebanyak 9 orang, SMP/Sederajat 15 orang, SMA/Sederajat 49 orang, S1/S2/S3 22 orang, dan lainnya sebanyak 3 orang.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu terpaan isu kehalalan dan variabel terikat yaitu keputusan vaksinasi covid-19. Dari penyebaran kuesioner diperoleh data variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.5
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Terpaan Isu	98	10	50	3345	34.13
Keputusan	98	35	170	11743	119.83
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis deskriptif terhadap variabel terpaan isu diperoleh skor minimum 10, skor maksimum 50, jumlah skor 3345, dan nilai rata-rata 34,13. Sedangkan variabel keputusan vaksinasi diperoleh skor minimum 35, skor maksimum 170, jumlah skor 11743, dan nilai rata-rata 119,83.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6
Hasil Skor Kuesioner

Var	Item Pernyataan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot TS	%	Tot STS	%
X	X1	27	27.6	34	34.7	22	22.4	8	8.2	7	7.1
	X2	21	21.4	26	26.5	27	27.6	14	14.3	10	10.2
	X3	9	9.2	24	24.5	40	40.8	16	16.3	9	9.2
	X4	17	17.3	30	30.6	31	31.6	15	15.3	5	5.1
	X5	17	17.3	28	28.6	33	33.7	17	17.3	3	3.1
	X6	12	12.2	38	38.8	33	33.7	9	9.2	6	6.1
	X7	12	12.2	42	42.9	32	32.7	5	5.1	7	7.1
	X8	13	13.3	35	35.7	34	34.7	11	11.2	5	5.1
	X9	17	17.3	25	25.5	31	31.6	17	17.3	8	8.2
	X10	21	21.4	40	40.8	24	24.5	9	9.2	4	4.1
Y	Y1	9	9.2	25	25.5	34	34.7	20	20.4	10	10.2
	Y2	8	8.2	25	25.5	36	36.7	20	20.4	9	9.2
	Y3	20	20.4	31	31.6	26	26.5	13	13.3	8	8.2
	Y4	27	27.6	33	33.7	23	23.5	11	11.2	4	4.1
	Y5	11	11.2	18	18.4	30	30.6	24	24.5	15	15.3
	Y6	22	22.4	42	42.9	23	23.5	6	6.1	5	5.1
	Y7	28	28.6	39	39.8	19	19.4	8	8.2	4	4.1
	Y8	27	27.6	38	38.8	17	17.3	13	13.3	3	3.1
	Y9	25	25.5	35	35.7	21	21.4	12	12.2	5	5.1
	Y10	20	20.4	37	37.8	22	22.4	13	13.3	6	6.1
	Y11	25	25.5	36	36.7	23	23.5	10	10.2	4	4.1
	Y12	22	22.4	31	31.6	29	29.6	11	11.2	5	5.1
	Y13	18	18.4	38	38.8	26	26.5	9	9.2	7	7.1
	Y14	23	23.5	43	43.9	23	23.5	6	6.1	3	3.1
	Y15	10	10.2	28	28.6	27	27.6	21	21.4	12	12.2
	Y16	27	27.6	40	40.8	20	20.4	7	7.1	4	4.1
	Y17	20	20.4	38	38.8	30	30.6	6	6.1	4	4.1
	Y18	20	20.4	38	38.8	28	28.6	6	6.1	6	6.1
	Y19	14	14.3	39	39.8	31	31.6	9	9.2	5	5.1
	Y20	20	20.4	42	42.9	24	24.5	10	10.2	2	2.0
	Y21	14	14.3	41	41.8	31	31.6	9	9.2	3	3.1
	Y22	19	19.4	47	48.0	25	25.5	4	4.1	3	3.1
	Y23	32	32.7	41	41.8	18	18.4	5	5.1	2	2.0

	Y24	37	37.8	36	36.7	18	18.4	5	5.1	2	2.0
	Y25	24	24.5	36	36.7	25	25.5	8	8.2	5	5.1
	Y26	14	14.3	34	34.7	26	26.5	17	17.3	7	7.1
	Y27	25	25.5	40	40.8	24	24.5	5	5.1	4	4.1
	Y28	16	16.3	32	32.7	25	25.5	18	18.4	7	7.1
	Y29	9	9.2	40	40.8	38	38.8	9	9.2	2	2.0
	Y30	10	10.2	41	41.8	38	38.8	6	6.1	3	3.1
	Y31	8	8.2	19	19.4	33	33.7	30	30.6	8	8.2
	Y32	11	11.2	37	37.8	40	40.8	9	9.8	1	1.0
	Y33	10	10.2	34	34.7	42	42.9	12	12.2	0	0
	Y34	7	7.1	29	29.6	51	52.0	10	10.2	1	1.0

Sumber : Data yang diolah (2022)

a. Variabel Terpaan Isu Kehalalan

1) Item pernyataan 1

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 1 “saya menggunakan media massa setiap hari.” 27,6 responden sangat setuju, 34,7% responden setuju, 22,4% responden memilih netral, 8,2% reponden tidak setuju, dan 7,1% responden sangat tidak setuju.

2) Item pernyataan 2

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 2 “saya menggunakan media massa lebih dari lima jam dalam sehari.” 21,4% responden sangat setuju, 26,5% responden setuju, 27,6% responden memilih netral, 14,3% reponden tidak setuju, dan 10,2% responden sangat tidak setuju.

3) Item pernyataan 3

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 3 “Saya aktif mencari informasi seputar vaksinasi Covid-19 di media massa.” 9,2% responden sangat setuju, 24,5% responden setuju, 40,8% responden memilih netral, 16,3% reponden tidak setuju, dan 9,2% responden sangat tidak setuju.

4) Item pernyataan 4

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 4 “Saya selalu mengikuti berita seputar vaksinasi Covid-19 di media massa.” 17,3% responden sangat setuju, 30,6% responden setuju, 31,6%

responden memilih netral, 15,3% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

5) Item pernyataan 5

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 5 “Saya menyimak berita seputar vaksinasi Covid-19 di media massa hingga tuntas/selesai.” 17,3% responden sangat setuju, 28,6% responden setuju, 33,7% responden memilih netral, 17,3% responden tidak setuju, dan 3,1% responden sangat tidak setuju.

6) Item pernyataan 6

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 6 “Saya tidak mengabaikan berita seputar vaksinasi Covid-19.” 12,2% responden sangat setuju, 38,8% responden setuju, 33,7% responden memilih netral, 9,2% responden tidak setuju, dan 6,1% responden sangat tidak setuju.

7) Item pernyataan 7

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 7 “Saya berusaha memahami informasi seputar vaksinasi Covid-19 yang saya peroleh dari media massa .” 12,2% responden sangat setuju, 42,9% responden setuju, 32,7% responden memilih netral, 5,1% responden tidak setuju, dan 7,1% responden sangat tidak setuju.

8) Item pernyataan 8

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 8 “Saya memilih media massa tertentu untuk mengakses informasi seputar vaksinasi Covid-19.” 13,3% responden sangat setuju, 35,7% responden setuju, 34,7% responden memilih netral, 11,2% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

9) Item pernyataan 9

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 9 “Informasi seputar vaksinasi Covid-19 sangat saya butuhkan untuk menambah keyakinan terkait program vaksinasi Covid-19.” 17,3% responden sangat setuju, 25,5% responden setuju, 31,6%

responden memilih netral, 17,3% responden tidak setuju, dan 8,2% responden sangat tidak setuju.

10) Item pernyataan 10

Pada variabel terpaan isu kehalalan item pernyataan 10 “Saya berusaha mengartikan (mencari tahu) istilah-istilah yang belum saya ketahui dalam informasi seputar vaksinasi Covid-19 yang saya peroleh.”. 21,4% responden sangat setuju, 40,8% responden setuju, 24,5% responden memilih netral, 9,2% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

b. Variabel Keputusan Vaksinasi

1) Item pernyataan 1

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 1 “Saya memutuskan vaksinasi Covid-19 karena ajakan dari teman saya.” 9,2% responden sangat setuju, 25,5% responden setuju, 34,7% responden memilih netral, 20,4% responden tidak setuju, dan 10,2% responden sangat tidak setuju.

2) Item pernyataan 2

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 2 “Saya memutuskan vaksinasi Covid-19 karena ajakan dari kerabat saya.” 8,2% responden sangat setuju, 25,5% responden setuju, 36,7% responden memilih netral, 20,4% responden tidak setuju, dan 9,2% responden sangat tidak setuju.

3) Item pernyataan 3

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 3 “Saya memutuskan vaksinasi covid-19 bukan atas paksaan atau tekanan dari teman, kerabat, atau lingkungan sekitar.” 20,4% responden sangat setuju, 31,6% responden setuju, 26,5% responden memilih netral, 13,3% responden tidak setuju, dan 8,2% responden sangat tidak setuju.

4) Item pernyataan 4

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 4 “Saya melibatkan keluarga sebagai faktor utama dalam mengambil

keputusan vaksinasi covid19.” 27,6% responden sangat setuju, 33,7% responden setuju, 23,5% responden memilih netral, 11,2% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

5) Item pernyataan 5

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 5 “Saya memutuskan vaksinasi covid-19 karena anggota keluarga juga ada yang vaksinasi.” 11,2% responden sangat setuju, 18,4% responden setuju, 30,6% responden memilih netral, 24,5% responden tidak setuju, dan 15,3% responden sangat tidak setuju.

6) Item pernyataan 6

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 6 “Saya menyadari usia saya dapat mengikuti vaksinasi covid-19.” 22,4% responden sangat setuju, 42,9% responden setuju, 23,5% responden memilih netral, 6,1% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

7) Item pernyataan 7

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 7 “Saya menyadari vaksinasi covid-19 sangat penting untuk kesehatan saya dan orang-orang di sekitar saya.” 28,6% responden sangat setuju, 39,8% responden setuju, 19,4% responden memilih netral, 8,2% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

8) Item pernyataan 8

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 8 “Saya bersedia vaksinasi covid-19 untuk mempermudah pekerjaan saya.” 27,6% responden sangat setuju, 38,8% responden setuju, 17,3% responden memilih netral, 13,3% responden tidak setuju, dan 3,1% responden sangat tidak setuju.

9) Item pernyataan 9

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 9 “Saya bersedia vaksinasi covid-19 untuk mempermudah administrasi.” 25,5% responden sangat setuju, 35,7% responden setuju, 21,4%

responden memilih netral, 12,2% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

10) Item pernyataan 10

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 10 “Saya bersedia vaksinasi Covid-19 untuk mempermudah akomodasi dan mobilitas.” 20,4% responden sangat setuju, 37,8% responden setuju, 22,4% responden memilih netral, 13,3% responden tidak setuju, dan 6,1% responden sangat tidak setuju.

11) Item pernyataan 11

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 11 “Saya memutuskan untuk vaksinasi covid-19 karena pemikiran dan keputusan saya sendiri.” 25,5% responden sangat setuju, 35,7% responden setuju, 32,5% responden memilih netral, 10,2% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

12) Item pernyataan 12

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 12 “Saya merasa memang harus vaksinasi covid-19.” 22,4% responden sangat setuju, 31,6% responden setuju, 29,6% responden memilih netral, 11,2% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

13) Item pernyataan 13

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 13 “Saya memutuskan vaksinasi covid-19 dan telah mengikuti prosedur yang ada.” 18,4% responden sangat setuju, 38,8% responden setuju, 26,5% responden memilih netral, 9,2% responden tidak setuju, dan 7,1% responden sangat tidak setuju.

14) Item pernyataan 14

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 14 “Saya memutuskan vaksinasi covid-19 karena dorongan dari dalam diri saya.” 23,5% responden sangat setuju, 43,9% responden setuju, 23,5% responden memilih netral, 6,1% responden tidak setuju, dan 3,1% responden sangat tidak setuju.

15) Item pernyataan 15

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 15 “Saya memutuskan vaksinasi covid-19 karena dorongan dari orang lain.” 10,2% responden sangat setuju, 28,6% responden setuju, 27,6% responden memilih netral, 21,4% responden tidak setuju, dan 12,2% responden sangat tidak setuju.

16) Item pernyataan 16

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 16 “Saya menganggap vaksinasi covid-19 itu sangat penting.” 27,6% responden sangat setuju, 40,8% responden setuju, 20,4% responden memilih netral, 7,1% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

17) Item pernyataan 17

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 17 “Saya menganggap tidak ada cara lain yang efektif untuk memutus rantai penyebaran selain dengan vaksinasi covid-19 .” 20,4% responden sangat setuju, 38,8% responden setuju, 30,6% responden memilih netral, 6,1% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

18) Item pernyataan 18

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 18 “Saya memahami tujuan dan fungsi vaksinasi covid-19.” 20,4% responden sangat setuju, 38,8% responden setuju, 28,6% responden memilih netral, 6,1% responden tidak setuju, dan 6,1% responden sangat tidak setuju.

19) Item pernyataan 19

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 19 “Vaksinasi covid-19 bukan menghindarkan dari kemungkinan terinfeksi virus covid-19.” 14,3% responden sangat setuju, 39,8% responden setuju, 31,6% responden memilih netral, 9,2% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

20) Item pernyataan 20

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 20 “Vaksinasi covid-19 tidak 100% mencegah penularan virus covid-19.” 20,4% responden sangat setuju, 42,9% responden setuju, 24,5% responden memilih netral, 10,2% responden tidak setuju, dan 2,0% responden sangat tidak setuju.

21) Item pernyataan 21

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 21 “Vaksinasi covid-19 sangat penting untuk resiko penyakit berat yang dialami jika terinfeksi.” 14,3% responden sangat setuju, 4,8% responden setuju, 31,6% responden memilih netral, 9,2% responden tidak setuju, dan 3,1% responden sangat tidak setuju.

22) Item pernyataan 22

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 22 “Vaksinasi covid-19 yang beredar di Indonesia memiliki tingkat efektifitas yang berbeda-beda.” 19,4% responden sangat setuju, 48,0% responden setuju, 25,5% responden memilih netral, 4,1% responden tidak setuju, dan 3,1% responden sangat tidak setuju.

23) Item pernyataan 23

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 23 “Vaksinasi covid-19 yang beredar di Indonesia memiliki efek samping yang berbeda-beda.” 32,7% responden sangat setuju, 41,8% responden setuju, 18,4% responden memilih netral, 5,1% responden tidak setuju, dan 2,0% responden sangat tidak setuju.

24) Item pernyataan 24

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 24 “Kesehatan tubuh perlu diperhatikan sebelum menjalani vaksinasi covid-19.” 37,8% responden sangat setuju, 36,7% responden setuju, 18,4% responden memilih netral, 5,1% responden tidak setuju, dan 2,0% responden sangat tidak setuju.

25) Item pernyataan 25

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 25 “Agama Islam melaeang sesuatu yang harap meskipun dalam keadaan

terdesar jika masih ada yang halal untuk diusahakan.” 24,5% responden sangat setuju, 36,7% responden setuju, 25,5% responden memilih netral, 8,2% responden tidak setuju, dan 5,1% responden sangat tidak setuju.

26) Item pernyataan 26

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 26 “Agama Islam memperbolehkan sesuatu yang haram untuk keperluan pengobatan dengan syarat tidak ada opsi lain yang halal.” 14,3% responden sangat setuju, 34,7% responden setuju, 26,5% responden memilih netral, 17,3% responden tidak setuju, dan 7,1% responden sangat tidak setuju.

27) Item pernyataan 27

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 27 “MUI telah mengeluarkan fatwa tentang kehalalan vaksin covid-19.” 25,5% responden sangat setuju, 40,8% responden setuju, 24,5% responden memilih netral, 5,1% responden tidak setuju, dan 4,1% responden sangat tidak setuju.

28) Item pernyataan 28

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 28 “Saya yakin vaksin covid-19 aman dan halal.” 16,3% responden sangat setuju, 32,7% responden setuju, 25,5% responden memilih netral, 18,4% responden tidak setuju, dan 7,1% responden sangat tidak setuju.

29) Item pernyataan 29

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 29 “Saya yakin memutuskan untuk vaksinasi covid-19 dengan berbagai pertimbangan.” 9,2% responden sangat setuju, 40,8% responden setuju, 38,8% responden memilih netral, 9,2% responden tidak setuju, dan 2,0% responden sangat tidak setuju.

30) Item pernyataan 30

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 30 “Saya yakin memutuskan vaksinasi covid-19 setelah melakukan konsultasi dan pemeriksaan Kesehatan.” 10,2% responden sangat setuju, 41,8%

responden setuju, 38,8% responden memilih netral, 6,1% responden tidak setuju, dan 3,1% responden sangat tidak setuju.

31) Item pernyataan 31

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 31 “setelah menerima informasi seputar vaksinasi covid-19, saya cenderung mengabaikannya.” 8,2% responden sangat setuju, 19,4% responden setuju, 33,7% responden memilih netral, 30,6% responden tidak setuju, dan 8,2% responden sangat tidak setuju.

32) Item pernyataan 32

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 32 “Setelah menerima informasi seputar vaksinasi covid-19, saya mencoba mencari tahu kebenarannya sebelum mengambil keputusan vaksinasi.” 11,2% responden sangat setuju, 37,8% responden setuju, 40,8% responden memilih netral, 9,8% responden tidak setuju, dan 1,0% responden sangat tidak setuju.

33) Item pernyataan 33

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 33 “Setelah menerima informasi seputar vaksinasi covid-19, lantas saya memberitahu orang lain.” 10,2% responden sangat setuju, 24,7% responden setuju, 42,9% responden memilih netral, 12,2% responden tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.

34) Item pernyataan 34

Pada variabel keputusan vaksinasi item pernyataan 34 “Saya seing berdiskusi dengan orang lain seputar vaksinasi covid-19.” 7,1% responden sangat setuju, 29,6% responden setuju, 52,0% responden memilih netral, 10,2% responden tidak setuju, dan 1,0% responden sangat tidak setuju.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. *Degree of freedom* (df) = $n-k$ yang mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah

konstruk. Dalam penelitian ini df didapatkan dari $98-2=96$ dengan alpha 0,05 sehingga didapatkan r tabel 0,1986. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dari pengujian validitas dengan bantuan SPSS versi windows 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Terpaan isu (X)	X1	0,699	0,1986	Valid
	X2	0,551	0,1986	Valid
	X3	0,612	0,1986	Valid
	X4	0,697	0,1986	Valid
	X5	0,692	0,1986	Valid
	X6	0,641	0,1986	Valid
	X7	0,746	0,1986	Valid
	X8	0,670	0,1986	Valid
	X9	0,539	0,1986	Valid
	X10	0,739	0,1986	Valid
Keputusan (Y)	Y1	0,408	0,1986	Valid
	Y2	0,373	0,1986	Valid
	Y3	0,572	0,1986	Valid
	Y4	0,612	0,1986	Valid
	Y5	0,453	0,1986	Valid
	Y6	0,694	0,1986	Valid
	Y7	0,743	0,1986	Valid
	Y8	0,627	0,1986	Valid
	Y9	0,579	0,1986	Valid
	Y10	0,645	0,1986	Valid
	Y11	0,668	0,1986	Valid
	Y12	0,682	0,1986	Valid
	Y13	0,581	0,1986	Valid
	Y14	0,791	0,1986	Valid
Y15	0,383	0,1986	Valid	
Y16	0,770	0,1986	Valid	
Y17	0,706	0,1986	Valid	
Y18	0,791	0,1986	Valid	
Y19	0,601	0,1986	Valid	
Y20	0,606	0,1986	Valid	
Y21	0,698	0,1986	Valid	
Y22	0,790	0,1986	Valid	
Y23	0,751	0,1986	Valid	
Y24	0,732	0,1986	Valid	

	Y25	0,586	0,1986	Valid
	Y26	0,531	0,1986	Valid
	Y27	0,714	0,1986	Valid
	Y28	0,539	0,1986	Valid
	Y29	0,643	0,1986	Valid
	Y30	0,599	0,1986	Valid
	Y31	0,305	0,1986	Valid
	Y32	0,665	0,1986	Valid
	Y33	0,573	0,1986	Valid
	Y34	0,495	0,1986	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel hasil uji validitas, diketahui bahwa setiap item pertanyaan memiliki r hitung $>$ r tabel (0,1986) dan bernilai positif. Maka seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat suatu pengukuran telah mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Dari pengujian reliabilitas dengan bantuan *SPSS versi windows 23*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien	Alpha	Keterangan
Terpaan isu (X)	0,60	0,901	Reliabel
Keputusan (Y)	0,60	0,951	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 98 responden dihasilkan nilai *Cronbach Alpha X* adalah $0,901 > 0,60$ dinyatakan reliabel atau konsisten, serta nilai *Cronbach Alpha Y* adalah $0,951 > 0,60$ dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas Data)

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen ataupun dependen terdistribusi dengan normal atau tidak. Dari pengujian normalitas dengan bantuan *SPSS versi windows 23*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Normalitas

Signifikansi	Kolmogorof Smirnov	Keterangan
0,05	0,200	Normal

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa sebaran data variabel terpaan isu kehalalan dengan keputusan vaksinasi memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear dilakukan setelah data telah dinyatakan valid, reliabel, dan normal. Dari analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi windows 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.10

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Nilai F	Signifikansi	Keterangan
188.597	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear sederhana di atas, hasil dari analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai F sebesar 188.597 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan isu kehalalan (X) berpengaruh terhadap variabel keputusan vaksinasi covid-19 (Y).

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R Square) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari analisis korelasi dan determinasi dengan bantuan SPSS versi windows 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.11
Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.659	12.780

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji determinasi model summary di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,663 (66,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, variabel independen terpaan isu kehalalan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen keputusan vaksinasi sebesar 66,3%. Sedangkan 33,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut, peneliti mengambil acuan arah kekuatan hubungan antarvariabel sebagai berikut:

Tabel 5.12
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi nilai r di atas, menjelaskan bahwa pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi berada pada interval koefisien yaitu 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat.

Untuk lebih detailnya, di bawah ini besar pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap masing-masing faktor dalam variabel keputusan vaksinasi. Memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh terpaan isu di media online terhadap keputusan vaksinasi berdasarkan faktor sosial

Tabel 5.13

Hasil R Square Faktor Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.366	2.945

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji determinasi model summary di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,373 (37,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, variabel independen terpaan isu kehalalan di media online memiliki pengaruh terhadap variabel dependen keputusan vaksinasi berdasarkan faktor sosial masyarakat sebesar 37,3%. Kemudian berdasarkan tabel interpretasi nilai r, 0,373 berada pada interval koefisien yaitu 0,20 – 0,399 yang termasuk dalam kategori rendah.

- 2) Pengaruh terpaan isu di media online terhadap keputusan vaksinasi berdasarkan faktor pribadi

Tabel 5.14

Hasil R Square Faktor Pribadi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.535	4.506

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji determinasi model summary di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,539 (53,9%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, variabel independen terpaan isu kehalalan di media online memiliki pengaruh terhadap variabel dependen keputusan vaksinasi berdasarkan faktor pribadi masyarakat sebesar 53,9%. Kemudian berdasarkan tabel interpretasi nilai r, 0,539 berada

pada interval koefisien yaitu 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori sedang.

- 3) Pengaruh terpaan isu di media online terhadap keputusan vaksinasi berdasarkan faktor psikologi

Tabel 5.15

Hasil R Square Faktor Psikologi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.603	8.668

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji determinasi model summary di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,607 (60,7%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, variabel independen terpaan isu kehalalan di media online memiliki pengaruh terhadap variabel dependen keputusan vaksinasi berdasarkan faktor psikologi masyarakat sebesar 60,7%. Kemudian berdasarkan tabel interpretasi nilai r, 0,607 berada pada interval koefisien yaitu 0,70 – 0,399 yang termasuk dalam kategori kuat.

- c. Koefisien Korelasi Parsial (Uji t)

Koefisien korelasi parsial atau uji t adalah uji untuk menunjukkan apakah sebuah variabel independen (X) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (Y). Dari analisis korelasi parsial dengan bantuan *SPSS versi windows 23*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.16

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.669	5.694		7.669	.000
	Terpaan isu	2.231	.162	.814	13.733	.000

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji t di atas, didapatkan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Terpaan isu kehalalan

Y = Keputusan Vaksinasi

Maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 43,669 + 2,231X$$

Perubahan di atas adalah penambahan apabila nilai b bertanda positif dan penurunan apabila nilai b bertanda negatif. Dari tabel di atas, diketahui konstan sebesar 43,669 menunjukkan jika variabel terpaan isu kehalalan bernilai 0 atau tetap maka akan meningkatkan keputusan vaksinasi sebesar 43,669%. Variabel terpaan isu kehalalan 43,669 menunjukkan jika variabel terpaan isu kehalalan meningkat 1 satuan maka akan meningkat keputusan vaksinasi sebesar 2,231 %.

Selain itu, persamaan di atas juga menampilkan hasil uji signifikansi atau uji t yaitu apakah ada pengaruh signifikan (pengaruh yang nyata) variabel terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada pengaruh yang signifikan variabel terpaan isu kehalalan di media online (X) terhadap variabel keputusan vaksinasi (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel terpaan isu kehalalan di media online (X) terhadap variabel keputusan vaksinasi (Y).

Berdasarkan tabel hasil uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 13,733. Dengan degree of freedom (df) = $98 - 2 = 96$ dari tabel di atas ditemukan t_{tabel} sebesar 1,664.

Maka dapat diambil keputusan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,733 > 1,664$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya terdapat pengaruh yang signifikan (pengaruh yang nyata oleh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi).

Dari tabel hasil uji t pula, diketahui sign. $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan oleh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi. Maka, terpaan isu kehalalan berpengaruh positif terhadap keputusan vaksinasi covid-19.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik. Terpaan isu kehalalan adalah isu-isu seputar kehalalan yang menerpa masyarakat yang diperoleh dari media massa online. Adapun faktor yang berkaitan dengan terpaan isu atau terpaan media adalah durasi, frekuensi, dan atensi terhadap media massa. Kemudian keputusan vaksinasi covid-19, dalam mengambil keputusan masyarakat juga dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi yang mana faktor-faktor tersebut juga mengandung aspek-aspek di dalamnya.

Hasil dari analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini didasarkan pada fakta yang muncul dalam analisis variabel terpaan isu terhadap keputusan vaksinasi dengan bantuan *SPSS versi windows 23*. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19.

Nilai koefisien korelasi dan determinasi (R square) menunjukkan nilai 0,663 yang artinya terpaan isu kehalalan berpengaruh terhadap keputusan vaksinasi covid-19 sebesar 0,663 atau 66,3%. Sedangkan 33,7% lainnya, menunjukkan bahwa keputusan vaksinasi covid-19 dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R square 66,3% termasuk dalam interval 0,60-0,799 yaitu pada tingkat hubungan kuat. Artinya, terpaan isu kehalalan berpengaruh kuat terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik.

Terpaan isu kehalalan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan vaksinasi, dimana saat masyarakat mengambil keputusan berada pada kondisi yang berdeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor

sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi. Tiga faktor tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat secara masing-masing maupun bersamaan. Terpaan isu kehalalan mempengaruhi keputusan vaksinasi covid-19 berdasarkan faktor atau keadaan sosial individu menghasilkan pengaruh sebesar 37,3% yang tergolong pengaruh rendah. Terpaan isu kehalalan mempengaruhi keputusan vaksinasi covid-19 berdasarkan faktor atau keadaan pribadi individu menghasilkan pengaruh sebesar 53,9% yang tergolong pengaruh sedang. Terpaan isu kehalalan mempengaruhi keputusan vaksinasi covid-19 berdasarkan faktor atau keadaan psikologis individu menghasilkan pengaruh sebesar 60,7% yang tergolong pengaruh kuat.

Kondisi masyarakat saat mengambil keputusan itu mempengaruhi keputusan yang diambil. Berdasarkan hasil perhitungan, memperoleh hasil bahwa kondisi psikologis masyarakat menyebabkan pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19 menjadi paling kuat diantara tiga faktor yaitu 60,7%. Sedangkan kondisi sosial masyarakat menyebabkan pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19 menjadi paling rendah diantara tiga faktor yaitu 37,3%. Maka tiga faktor atau kondisi masyarakat tersebut secara bersamaan menyebabkan pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 menjadi kuat yaitu 66,3%.

Kemudian uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,733 > 1,664$ dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan oleh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19. Maka dengan adanya pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa terpaan isu kehalalan di media online berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik untuk bersedia menjalani vaksinasi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini sesuai dengan teori *uses and gratification* yang memaparkan bahwa pengguna media memiliki peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Audiens berusaha mencari sumber media yang paling baik sebagai bentuk usaha memenuhi kebutuhannya. Seperti yang diungkapkan oleh Blumer bahwa audiens memiliki banyak alasan untuk

bermedia dan memilih media yang tersedia. Media massa yang beragam mampu menyediakan banyak informasi untuk audiens tetapi audiens juga memiliki peran aktif untuk memilih informasi tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Terpaan isu kehalalan di media online memberikan pengaruh yang kuat dan positif terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik untuk bersedia menjalani vaksinasi covid-19. Itu artinya masyarakat setelah diterpa isu kehalalan vaksin covid-19 mereka menginterpretasikan dan berupaya mencari informasi lain yang dapat mendukung dan mengonfirmasi kebenaran isu kehalalan tersebut. Dilihat dari durasi, frekuensi, dan atensi masyarakat Desa Sonopatik terhadap media massa online menunjukkan bahwa intensitas mereka berada di media massa cukup tinggi.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dengan rentang usia 18-60 tahun, melalui pengisian angket atau kuesioner. Adapun hasil analisis pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik berdasarkan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS *versi windows 23*, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi. Nilai R square dari hasil uji korelasi dan determinasi menunjukkan besarnya pengaruh adalah 66,3%. Sedangkan 33,7% lainnya adalah pengaruh yang berasal dari variabel lain. 68,2% ini termasuk dalam interval koefisien 0,60-0,799 yaitu tingkat pengaruh yang kuat.

Kondisi psikologis masyarakat menyebabkan pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19 menjadi paling kuat diantara tiga faktor yaitu 60,7%. Sedangkan kondisi sosial masyarakat menyebabkan pengaruh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19 menjadi paling rendah diantara tiga faktor yaitu 37,3%. Maka tiga faktor atau kondisi masyarakat tersebut secara bersamaan menyebabkan pengaruh terpaan isu kehalalan di media online terhadap keputusan vaksinasi covid-19 menjadi kuat yaitu 66,3%.

Kemudian uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,733 > 1,664$ dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan oleh terpaan isu kehalalan terhadap keputusan vaksinasi covid-19. Maka dengan adanya pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa terpaan isu kehalalan berpengaruh positif terhadap pengambilan

keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik untuk bersedia menjalani vaksinasi covid-19.

Dengan demikian variabel terpaan isu kehalalan di media online dapat dikatakan memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan vaksinasi covid-19, tetapi bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut memungkinkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan vaksinasi covid-19 baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri tiap individu masyarakat.

Terpaan isu kehalalan di media online memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan vaksinasi masyarakat Desa Sonopatik. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi terpaan isu di media online, maka akan semakin kuat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan masyarakat dan semakin tinggi pula masyarakat yang bersedia untuk vaksinasi covid-19 karena terpaan isu kehalalan di media online tersebut memberikan pengaruh positif terhadap keputusan vaksinasi covid-19 masyarakat Desa Sonopatik untuk bersedia menjalani vaksinasi covid-19. Pengaruh positif ini terjadi karena intensitas masyarakat Desa Sonopatik berada di media massa cukup tinggi dilihat dari indikator durasi dan frekuensi mereka berada di media massa. Kemudian atensi menunjukkan bahwa perhatian mereka terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19 di media massa cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan teori *uses and gratification*, masyarakat Desa Sonopatik bersifat aktif di media massa dan aktif mencari informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan.

B. Saran

1. Bagi Desa Sonopatik hendaknya dapat menyuarakan ajakan vaksinasi covid-19 dan pentingnya vaksinasi bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Ajakan dengan menggunakan cara tertentu yang mampu menjangkau seluruh kalangan masyarakat secara merata.
2. Bagi masyarakat hendaknya lebih aktif lagi dalam membaca informasi dibarengi dengan upaya mengonfirmasi kevalidan informasi tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian terkait hal-hal yang menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan vaksinasi masyarakat Desa Sonopatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, G., & Kotler P. 1999. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardiyanto, & Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Armando, N. M. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. 2021. *Gambaran Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kota Semarang*. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 43.
- Atmaja, P., Yuhara, N. A., Felik, Florindha, L. Y. 2021. *The Changes In Community Knowledge About Covid-19 Vaccine Trough Online Education*. 4(2), 332.
- Effendi, U. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Griffi, R. W. 2004. *Manajemen*. (Gina Gania, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Hendrawan, W. 2011. *Modul 1 Pengertian dan Ruang Lingkup Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hervina, H. 2017. Trend Halal Food Di Kalimantan Timur. Volume 9, No. 1.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Morissan. 2016. *Statistika Sosial*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mulyana, D. 2019. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murtiadi, Danarjati, D. P., & Ekawati, A. R. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.
- Musyafak, N., Marfu'ah, U. 2020. *Teori Teori Komunikasi*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peter, J. P., & Olson, J. C. 2016. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayuningsih, E., & Ghozali, M. L. 2021. *Sertifikasi Produk Halal dalam Perspektif Mashlahah Mursalah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 135-145.
- Rakhmat, J. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, N. J. 2003. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motiv, Teori, dan Keinginan Konsumen*. Bogor: Kencana.
- Siagian. 1991. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Werang, B. R. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Yuliara, I. M., 2016, Modul Regresi Linear Sederhana, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Udayana).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

Kuesioner Pengaruh Terpaan Isu Kehalalan di Media Online terhadap Keputusan Vaksinasi Covid-19 Studi Kasus Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Tanggal :

Identitas Responden

Tanggal Lahir :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Terpaan Isu Kehalalan

Definisi Operasional	No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Durasi	1	Saya menggunakan media massa setiap hari					
	2	Saya menggunakan media massa lebih dari lima jam dalam sehari					
Frekuensi	3	Saya aktif mencari informasi seputar vaksinasi Covid-19 di media massa					
Atensi	4	Saya selalu mengikuti berita seputar vaksinasi Covid-19 di media massa					
	5	Saya menyimak berita seputar vaksinasi Covid-19 di media massa hingga tuntas/selesai					
	6	Saya tidak mengabaikan berita seputar vaksinasi Covid-19					
	7	Saya berusaha memahami informasi seputar vaksinasi Covid-19 yang saya peroleh dari media massa					

	8	Saya memilih media massa tertentu untuk mengakses informasi seputar vaksinasi Covid-19					
	9	Informasi seputar vaksinasi Covid-19 sangat saya butuhkan untuk menambah keyakinan terkait program vaksinasi Covid-19					
	10	Saya berusaha mengartikan (mencari tahu) istilah-istilah yang belum saya ketahui dalam informasi seputar vaksinasi Covid-19 yang saya peroleh					

2. Keputusan Vaksinasi Covid-19

a. Faktor Sosial

Definisi Operasional	No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Kelompok acuan	11	Saya memutuskan vaksinasi Covid-19 karena ajakan dari teman saya					
	12	Saya memutuskan vaksinasi Covid-19 karena ajakan dari kerabat saya					
	13	Saya memutuskan vaksinasi covid-19 bukan atas paksaan atau tekanan dari teman, kerabat, atau lingkungan sekitar					
Keluarga	14	Saya melibatkan keluarga sebagai faktor utama dalam mengambil keputusan vaksinasi covid-19					
	15	Saya memutuskan vaksinasi covid-19 karena anggota keluarga juga ada yang vaksinasi					

b. Faktor Pribadi

Definisi Operasional	No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Siklus hidup	16	Saya menyadari usia saya dapat mengikuti vaksinasi covid-19					

	17	Saya menyadari vaksinasi covid-19 sangat penting untuk kesehatan saya dan orang-orang di sekitar saya					
Pekerjaan	18	Saya bersedia vaksinasi covid-19 untuk mempermudah pekerjaan saya					
	19	Saya bersedia vaksinasi covid-19 untuk mempermudah administrasi					
	20	Saya bersedia vaksinasi Covid-19 untuk mempermudah akomodasi dan mobilitas					
Kepribadian dan konsep diri	21	Saya memutuskan untuk vaksinasi covid-19 karena pemikiran dan keputusan saya sendiri					
	22	Saya merasa memang harus vaksinasi covid-19					
	23	Saya memutuskan vaksinasi covid-19 dan telah mengikuti prosedur yang ada					

c. Faktor Psikologi

Definisi Operasional	No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Motivasi	24	Saya memutuskan vaksinasi covid-19 karena dorongan dari dalam diri saya					
	25	Saya memutuskan vaksinasi covid-19 karena dorongan dari orang lain					
Persepsi	26	Saya menganggap vaksinasi covid-19 itu sangat penting					
	27	Saya menganggap tidak ada cara lain yang efektif untuk memutus rantai penyebaran selain dengan vaksinasi covid-19					

Pengetahuan	28	Saya memahami tujuan dan fungsi vaksinasi covid-19					
	29	Vaksinasi covid-19 bukan menghindarkan dari kemungkinan terinfeksi virus covid-19					
	30	Vaksinasi covid-19 tidak 100% mencegah penularan virus covid-19					
	31	Vaksinasi covid-19 sangat penting untuk resiko penyakit berat yang dialami jika terinfeksi					
	32	Vaksinasi covid-19 yang beredar di Indonesia memiliki tingkat efektifitas yang berbeda-beda					
	33	Vaksinasi covid-19 yang beredar di Indonesia memiliki efek samping yang berbeda-beda					
	34	Kesehatan tubuh perlu diperhatikan sebelum menjalani vaksinasi covid-19					
	35	Agama Islam melaeang sesuatu yang harap meskipun dalam keadaan terdesar jika masih ada yang halal untuk diusahakan					
	36	Agama Islam memperbolehkan sesuatu yang haram untuk keperluan pengobatan dengan syarat tidak ada opsi lain yang halal					
	37	MUI telah mengeluarkan fatwa tentang kehalalan vaksin covid-19					
Keyakinan	38	Saya yakin vaksin covid-19 aman dan halal					
	39	Saya yakin memutuskan untuk vaksinasi covid-19 dengan berbagai pertimbangan					

	40	Saya yakin memutuskan vaksinasi covid-19 setelah melakukan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan					
Sikap	41	Setelah menerima informasi seputar vaksinasi covid-19, saya cenderung mengabaikannya					
	42	Setelah menerima informasi seputar vaksinasi covid-19, saya mencoba mencari tahu kebenarannya sebelum mengambil keputusan vaksinasi					
	43	Setelah menerima informasi seputar vaksinasi covid-19, lantas saya memberitahu orang lain					
	44	Saya seing berdiskusi dengan orang lain seputar vaksinasi covid-19					

Lampiran 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Terpaan isu (X)	X1	0,699	0,1986	Valid
	X2	0,551	0,1986	Valid
	X3	0,612	0,1986	Valid
	X4	0,697	0,1986	Valid
	X5	0,692	0,1986	Valid
	X6	0,641	0,1986	Valid
	X7	0,746	0,1986	Valid
	X8	0,670	0,1986	Valid
	X9	0,539	0,1986	Valid
	X10	0,739	0,1986	Valid
Keputusan (Y)	Y1	0,408	0,1986	Valid
	Y2	0,373	0,1986	Valid
	Y3	0,572	0,1986	Valid
	Y4	0,612	0,1986	Valid
	Y5	0,453	0,1986	Valid
	Y6	0,694	0,1986	Valid
	Y7	0,743	0,1986	Valid
	Y8	0,627	0,1986	Valid
	Y9	0,579	0,1986	Valid
	Y10	0,645	0,1986	Valid
	Y11	0,668	0,1986	Valid
	Y12	0,682	0,1986	Valid
	Y13	0,581	0,1986	Valid
	Y14	0,791	0,1986	Valid
	Y15	0,383	0,1986	Valid
	Y16	0,770	0,1986	Valid
	Y17	0,706	0,1986	Valid
	Y18	0,791	0,1986	Valid
	Y19	0,601	0,1986	Valid
	Y20	0,606	0,1986	Valid
	Y21	0,698	0,1986	Valid
	Y22	0,790	0,1986	Valid
	Y23	0,751	0,1986	Valid
	Y24	0,732	0,1986	Valid
	Y25	0,586	0,1986	Valid
	Y26	0,531	0,1986	Valid
	Y27	0,714	0,1986	Valid
	Y28	0,539	0,1986	Valid
	Y29	0,643	0,1986	Valid
	Y30	0,599	0,1986	Valid
	Y31	0,305	0,1986	Valid
	Y32	0,665	0,1986	Valid
	Y33	0,573	0,1986	Valid
	Y34	0,495	0,1986	Valid

Lampiran 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien	Alpha	Keterangan
Terpaan isu (X)	0,60	0,901	Reliabel
Keputusan (Y)	0,60	0,951	Reliabel

Lampiran 4. Deskriptif Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Terpaan Isu	98	10	50	3345	34.13	7.987
Keputusan	98	35	170	11743	119.83	21.891
Valid N (listwise)	98					

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.71386379
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.049
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.659	12.780

- a. Predictors: (Constant), Terpaan isu
 b. Dependent Variable: Keputusan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30802.745	1	30802.745	188.597	.000 ^b
	Residual	15679.306	96	163.326		
	Total	46482.051	97			

- a. Dependent Variable: Keputusan
 b. Predictors: (Constant), Terpaan isu

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.98	155.23	119.83	17.820	98
Residual	-30.981	31.394	.000	12.714	98
Std. Predicted Value	-3.022	1.987	.000	1.000	98
Std. Residual	-2.424	2.457	.000	.995	98

- a. Dependent Variable: Keputusan

Lampiran 7. Uji Hipotesis (Y Faktor Sosial)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.366	2.945

a. Predictors: (Constant), Terpaan isu

b. Dependent Variable: Y Faktor Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.233	1	495.233	57.101	.000 ^b
	Residual	832.604	96	8.673		
	Total	1327.837	97			

a. Dependent Variable: Y Faktor Sosial

b. Predictors: (Constant), Terpaan isu

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.21	20.53	16.04	2.260	98
Residual	-8.115	6.168	.000	2.930	98
Std. Predicted Value	-3.022	1.987	.000	1.000	98
Std. Residual	-2.756	2.094	.000	.995	98

a. Dependent Variable: Y Faktor Sosial

Lampiran 8. Uji Hipotesis (Y Faktor Pribadi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.535	4.506

a. Predictors: (Constant), Terpaan isu

b. Dependent Variable: Y Fakor Pribadi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2282.939	1	2282.939	112.450	.000 ^b
	Residual	1948.980	96	20.302		
	Total	4231.918	97			

a. Dependent Variable: Y Fakor Pribadi

b. Predictors: (Constant), Terpaan isu

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.55	38.84	29.20	4.851	98
Residual	-15.694	11.381	.000	4.482	98
Std. Predicted Value	-3.022	1.987	.000	1.000	98
Std. Residual	-3.483	2.526	.000	.995	98

a. Dependent Variable: Y Fakor Pribadi

Lampiran 9. Uji Hipotesis (Y Faktor Psikologi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.603	8.668

a. Predictors: (Constant), Terpaan isu

b. Dependent Variable: Y Faktor Psikologi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11124.589	1	11124.589	148.055	.000 ^b
	Residual	7213.258	96	75.138		
	Total	18337.847	97			

a. Dependent Variable: Y Faktor Psikologi

b. Predictors: (Constant), Terpaan isu

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.22	95.86	74.58	10.709	98
Residual	-20.222	20.346	.000	8.623	98
Std. Predicted Value	-3.022	1.987	.000	1.000	98
Std. Residual	-2.333	2.347	.000	.995	98

a. Dependent Variable: Y Faktor Psikologi


Lampiran 10. Daftar Responden

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad Nurhadi	18-22	Laki-laki	Pelajar	SMA/Sederajat
2	Lala	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
3	Muhamad Maulana H.	23-27	Laki-laki	Wiraswasta	SMA/Sederajat
4	Rizky Maulidiah	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
5	Ria	18-22	Perempuan	Belum bekerja	SMA/Sederajat
6	Rofiatul Khamidah	18-22	Perempuan	Belum bekerja	SMA/Sederajat
7	Ahmad Isa	18-22	Laki-laki	Swasta	SMP/Sederajat
8	Moch Faisal Lukmanuo C.	28-32	Laki-laki	Pegawai	S1/S2/S3
9	Ahmad Hamim Jazuli	18-22	Laki-laki	Wiraswasta	S1/S2/S3
10	Linda	23-27	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
11	Yos	23-27	Laki-laki	Swasta	SMA/Sederajat
12	Oktacink	23-27	Perempuan	Swasta	SMA/Sederajat
13	Achmad Cholik	23-27	Laki-laki	Swasta	SMP/Sederajat
14	Misbachul Anam	18-22	Laki-laki	Belum bekerja	SMA/Sederajat
15	Siti Rofikatul Ulum	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
16	Moh Hasan Kholidi	23-27	Laki-laki	Swasta	SD/MI
17	Salman Alfaris	18-22	Laki-laki	Pelajar	Lainnya
18	Nur Kholifah	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
19	Mas.Mbor80@Gmail.Com	18-22	Laki-laki	Pegawai	Lainnya
20	Indana Zulfa	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
21	Isa	28-32	Laki-laki	Swasta	SMA/Sederajat
22	Toha	28-32	Laki-laki	Swasta	SMA/Sederajat
23	Korin Putri Darwanti	18-22	Perempuan	Pelajar	SMP/Sederajat
24	Azwar Anas	38-42	Laki-laki	Wiraswasta	SMP/Sederajat
25	Siti	48-52	Perempuan	Swasta	SD/MI
26	Suyati Alisa	23-27	Perempuan	Pegawai	SMA/Sederajat
27	Dewi Muirotur Rif'ah	18-22	Perempuan	Pegawai	SMA/Sederajat
28	Thoyybatun Nisa	33-37	Perempuan	Ibu rumah tangga	SD/MI
29	Betria Anggraini	18-22	Perempuan	Pegawai	SMA/Sederajat
30	Tika Miftakhur Riskiana	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
31	Siti Mujayanah	23-27	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
32	Umi Masrurroh	18-22	Perempuan	Wiraswasta	SMA/Sederajat
33	Firman	23-27	Laki-laki	Wiraswasta	SMA/Sederajat
34	Ainul Maghfiroh Jannati	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
35	Dwi	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
36	Aan Fariyah	18-22	Perempuan	Pelajar	S1/S2/S3
37	Dewi Fatikatur Rohmah	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
38	Lailatul Khasanah	23-27	Perempuan	Pelajar	S1/S2/S3
39	Nur Ahmad Zanuar Rifki	18-22	Laki-laki	Swasta	SMA/Sederajat
40	Mufaida Dwi Damayanti	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
41	Rina Wulandari	33-37	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
42	Zulfa	18-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
43	Rumini	48-52	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP/Sederajat
44	Mohammad Ridwan	28-32	Laki-laki	Wiraswasta	S1/S2/S3
45	Purwanto	28-32	Laki-laki	Swasta	SMA/Sederajat
46	Basit	23-27	Laki-laki	Swasta	SMP/Sederajat

47	Ely Ernawati	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
48	Tutik	23-27	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
49	Mifta Soedjito	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	S1/S2/S3
50	Safitri Kesumawati	33-37	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
51	Umimalikatin	33-37	Perempuan	Ibu rumah tangga	SD/MI
52	Kharisma Nur Cholifah	23-27	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
53	Fitria R	38-42	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
54	Taufiq	48-52	Laki-laki	Wiraswasta	SD/MI
55	Abdul Wahab	43-47	Laki-laki	Wiraswasta	SMP/Sederajat
56	Napsiah	38-42	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
57	Naila Mahbubah	18-22	Perempuan	Swasta	SMA/Sederajat
58	Ulun Nadliroh	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	S1/S2/S3
59	Almar'atus	23-27	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
60	Saiful Khakim	33-37	Laki-laki	Wiraswasta	SMP/Sederajat
61	Nurul Azifah	33-37	Perempuan	Wiraswasta	SMA/Sederajat
62	Arum Mei Lutfiana	18-22	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
63	Khusnul Hidayah	33-37	Perempuan	Ibu rumah tangga	SD/MI
64	Hikmah	23-27	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
65	Sugik	28-32	Laki-laki	Wiraswasta	SMA/Sederajat
66	Istiqomah	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
67	Desi Kusmia	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP/Sederajat
68	Awwab Nasir	38-42	Laki-laki	Pegawai	SMA/Sederajat
69	Rofik	23-27	Perempuan	Belum bekerja	SMA/Sederajat
70	Imamatul	23-27	Perempuan	Belum bekerja	S1/S2/S3
71	Tika	23-27	Perempuan	Swasta	Lainnya
72	Isna	28-33	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
73	Amiroh Eidtenaeim	18-22	Perempuan	Pelajar	S1/S2/S3
74	Yofi Dewi Oktatyantri	19-22	Perempuan	Pelajar	SMA/Sederajat
75	Lailatul Wahyuningtias	23-27	Perempuan	Wiraswasta	S1/S2/S3
76	Ida Zubaidah	23-27	Perempuan	Ibu rumah tangga	S1/S2/S3
77	Reza	28-32	Laki-laki	Swasta	S1/S2/S3
78	Andi Asbudi	28-32	Laki-laki	Swasta	SMA/Sederajat
79	Ahmad Hamim Jazuli	18-22	Laki-laki	Wiraswasta	S1/S2/S3
80	Bagas Satria Wijaya	18-22	Laki-laki	Swasta	S1/S2/S3
81	Siti Malia Anjelina	23-27	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
82	Denis Puspita Anggareni	23-27	Perempuan	Swasta	SMA/Sederajat
83	Lahuri Saputro	28-32	Laki-laki	Swasta	SMP/Sederajat
84	Mukif	23-27	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP/Sederajat
85	Ainun Nikmah	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
86	Siti Choiriyah	23-27	Perempuan	Wiraswasta	SMP/Sederajat
87	Firman Bonafi	28-32	Laki-laki	Wiraswasta	SMP/Sederajat
88	Riza	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
89	Firda	28-32	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP/Sederajat
90	Siti Khomariyah	38-42	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP/Sederajat
91	Luluk IImaknun	18-22	Perempuan	Pegawai	S1/S2/S3
92	Sutejo	48-52	Laki-laki	Wiraswasta	SD/MI
93	Mauludin Machmud	28-32	Laki-laki	Wiraswasta	SMA/Sederajat
94	Siti Mutiah	48-52	Perempuan	Ibu rumah tangga	SD/MI
95	Siti Mujiati	33-37	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat
96	Siti Widya Ningsih	23-27	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMA/Sederajat

97	Moh Fatkhur Rohman R.	23-27	Laki-laki	Wiraswasta	SMA/Sederajat
98	Moh Bagus	23-27	Laki-laki	Wiraswasta	SD/MI

Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK**
KECAMATAN BERBEK
DESA SONOPATIK
e-mail : desasonopatik@gmail.com Kode Pos 64473

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/ 3 /411.503.019/2023

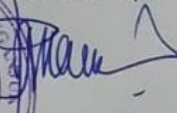
Yang bertanda tangan dibawah ini Kami Kepala Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


N a m a	: AVITA NUR HAMIDA
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 1801026072
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar / Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: Ds. Sonopatik Kec. Berbek Kab. Nganjuk
Judul Skripsi	: Pengaruh Terpaan Isu Kehalalan Terhadap Keputusan Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan Surat Permohonan Nomor 1531/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2022 Perihal Permohonan Ijin Riset, Maka kami memberikan **IJIN** untuk melakukan penelitian Skripsi di Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sonopatik, 2 Januari 2023
Kepala Desa Sonopatik


IMAM ACHMAD, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Avita Nur Hamida
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 3 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Wilis 6 RT. 001 RW. 003, Dusun Sono, Desa Sonopatik, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : avitanh0312@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiah 3 Ploso Nganjuk
2. MI Al-Huda Bogo Nganjuk
3. MTsN Nganjuk
4. MAN 2 Nganjuk